



Volume 2, Nomor 1, April 2022

# LINGGO

**SEAQIL Vodcast Live  
menjadi penyegar  
pengetahuan  
dalam pengajaran  
bahasa**  
*SEAQIL Vodcast  
Live as a  
refresher of  
knowledge in  
language  
teaching*

---

SEAQIL dan FPBS UPI  
Jajaki Kolaborasi Riset Kebijakan Bahasa dan  
Pendidikan di Asia Tenggara  
*SEAQIL and FPBS UPI Explore Collaboration on  
Language and Education Policy Research in  
Southeast Asia*



Kelas Terbalik untuk  
Pembelajaran yang  
Interaktif dan Efektif  
*Flipped Classroom for  
Interactive and Effective  
Learning*

Fun Online Class:  
Let's Create It!

JIBAKU untuk Pemulihan  
*Learning Loss*  
*JIBAKU for Recovery Learning Loss*

Jangan Khawatir, Aku Tahu Solusinya!  
(Keterampilan Menyelesaikan Masalah melalui  
Pembelajaran Bahasa)  
*Don't Worry, I Know The Solving!*  
*(Problem Solving Skills through Language  
Learning)*

---



9 772776 161001



# LINGO

Pemimpin/*General Manager*

**Luh Anik Mayani**

Pemimpin Redaksi/*Editor-in-Chief*

**Misbah Fikrianto**

Wakil Pemimpin Redaksi/*Deputy Editor*

**Esra Nelvi M. Siagian**

Redaktur Pelaksana/*Managing Editor*

**Auberta Farica**

Redaktur/*Editor*

**Estiningsih Suprandini, Farrah**

**Halimatussadyah, M. Masrur Ridwan**

Redaktur Pracetak/*Preprint Editor*

Ilustrator/*Illustrator*

**Riko Rachmat Setiawan**

Penata Letak/*Layouter*

**Riko Rachmat Setiawan**

**Alamat/Address:**

Jalan Gardu, Srengseng Sawah,  
Jagakarsa, Jakarta Selatan, Jakarta  
12640, INDONESIA

**Telepon/Telephone:**

(021) 78884106

**Pos-el:** info@qiteplanguage.org/  
ppr@qiteplanguage.org

Laman: qitepinlanguage.org

**Laman:** qitepinlanguage.org

**Twitter:** QITEPinLanguage

**Instagram:** qitepinlanguage

**Facebook:** qiteplanguage

**YouTube:** SEAMEO QITEP in Language

SEAMEO Regional Centre for Quality Improvement of Teachers and Education Personnel (QITEP) in Language (SEAQIL) merupakan sebuah pusat regional yang didirikan oleh Southeast Asia Ministers of Education (SEAMEO) pada 13 Juli 2009.

Kami berfokus pada pengembangan kualitas guru bahasa (Bahasa Indonesia sebagai Penutur Asing (BIPA), Arab, Jepang, Jerman, dan Mandarin) serta tenaga kependidikan. Untuk dapat melaksanakannya dengan optimal, kami berkomitmen untuk selalu mengembangkan kualitas pelatihan, seminar, lokakarya, dan pelayanan lainnya.

Dalam memberikan program yang berkualitas, SEAQIL selalu berinovasi guna memenuhi kebutuhan para guru bahasa dan juga tenaga kependidikan untuk pengembangan profesional berkelanjutan.

Lebih lanjut, SEAQIL berupaya untuk memelihara dan memperkuat hubungan dengan pusat lain, sekolah, narasumber, dan lembaga atau praktisi terkait dalam peningkatan kualitas pendidikan. Dengan demikian, SEAQIL terus berkolaborasi dalam peningkatan pendidikan di kawasan Asia Tenggara.

---

SEAMEO Regional Centre for Quality Improvement of Teachers and Education Personnel (QITEP) in Language (SEAQIL) is a Centre created by the Southeast Asia Ministers of Education established in 13 July 2009.

*Indonesian Language for Foreign Learners (ILFL), Arabic, Chinese, German and Japanese) as well as education personnel. To execute it optimally, we commit to always develop the quality of the training, seminars, workshops and all our services.*

*To articulate the mission to provide quality programme, we continuously innovate to meet the insistent demands from the customers for continuous professional development.*

*Furthermore, we endeavour to maintain and strengthen extensive networks with other Centres, schools, resource persons, and all related institution or experts. By doing so, we continue collaborating on the improvement of education in Southeast Asian region.*

# Table of Contents

<b>Sambutan Direktur</b> <i>Message from Director</i>	<b>1</b>
<b>Kelas Terbalik untuk Pembelajaran yang Interaktif dan Efektif</b> <i>Flipped Classroom for Interactive and Effective Learning</i>	<b>2</b>
<b>Fun Online Class: Let's Create It!</b>	<b>7</b>
<b>JIBAKU untuk Pemulihan Learning Loss</b> <i>JIBAKU for Learning Loss Recovery</i>	<b>11</b>
<b>Jangan Khawatir, Aku Tahu Solusinya! (Keterampilan Menyelesaikan Masalah melalui Pembelajaran Bahasa)</b> <i>Don't Worry, I Know the Solving! (Problem Solving Skills through Language Learning)</i>	<b>15</b>
<b>Penerapan Kelas Interaksional dalam Kelas Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing</b> <i>The Application of Classroom Discourse into Interactional Class of English as Foreign Language</i>	<b>21</b>
<b>SEAQIL Tingkatkan Pembelajaran Bahasa Mandari melalui Pembuatan Video Animasi</b> <i>SEAQIL Enhance Mandarin Language Teaching through Animation Video</i>	<b>25</b>
<b>SEAQIL Vodcast Live menjadi Penyegar Pengetahuan dalam Pengajaran Bahasa</b> <i>SEAQIL Vodcast Live as a Refresher of Knowledge in Language Teaching</i>	<b>28</b>
<b>Mengenal Program SEAQIL CAR for Language Teachers</b> <i>Get to know SEAQIL CAR for Language Teachers Programme</i>	<b>31</b>

<b>SEAQIL dan FPBS UPI Jajaki Kolaborasi Riset Kebijakan Bahasa dan Pendidikan di Asia Tenggara</b> <i>SEAQIL and FPBS UPI Explore Collaboration on Language and Education Policy Research in Southeast Asia</i>	<b>35</b>
<b>SEAQIL Buka Peluang Kerja Sama dengan Universitas Padjajaran dan UPN Veteran Jawa Timur</b> <i>SEAQIL Opens Up Opportunities for Cooperation with UNPAD and UPN Veteran Jawa Timur</i>	<b>36</b>



## Sambutan Direktur/Message from Director

---

Selalu ada untuk guru melalui pelayanan dan penyediaan berbagai program dan aktivitas menjadi motivasi kami untuk terus bertumbuh dan berinovasi. Belajar dari masa pandemi Covid-19, kita semua memahami betul bagaimana setiap sektor dituntut untuk menjadi adaptif dan responsif. Tentunya ini juga yang sedang SEAQIL lakukan dan kami akan terus berinovasi dalam menyikapi segala bentuk tantangan dan peluang, tidak hanya selama pandemi Covid-19, tetapi juga tantangan dan peluang lain pada masa kini dan nanti. Semua informasi terbaru mengenai SEAQIL telah kami sajikan di Majalah *LINGO* edisi keempat ini.

Melalui edisi ini, para pembaca kami ajak untuk mengenal program baru SEAQIL, yakni SEAQIL Vodcast Live yang membahas berbagai topik terkini di kalangan guru bahasa di Asia Tenggara dan SEAQIL CAR for Language Teachers yang merupakan merupakan salah satu upaya dari SEAQIL dalam peningkatan kualitas pengajaran bahasa melalui riset dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, program Klub Virtual Bahasa Mandarin telah memasuki *batch* keempat dan Klub Literasi Sekolah yang akan segera dibuka pendaftarannya.

Kami juga memberikan apresiasi kepada para pendidik bahasa yang telah berkontribusi menuliskan pengalaman dan wawasannya dalam artikel untuk kolom "*From the teachers desk*". Melalui ruang berbagi wawasan ini, kami berharap para pendidik bahasa tidak merasa sendirian dalam menyikapi segala bentuk tantangan pengajaran dan pembelajaran bahasa. Ada banyak hal yang bisa kita pelajari bersama dan bahkan kita bagikan kepada pendidik lain agar terinspirasi untuk menciptakan pendidikan bahasa yang lebih baik.

Selamat membaca!



*Always being there for teachers through services and providing various programmes and activities is our motivation to continue growing and innovating. Learning from the COVID-19 pandemic, we all understand very well how each sector is required to be adaptive and responsive. This is also what SEAQIL is doing and we will continue to innovate in responding to all forms of challenges and opportunities, not only during the COVID-19 pandemic, but also other challenges and opportunities now and in the future. We have provided all the latest information about SEAQIL in this fourth edition of LINGO Magazine.*

*Through this edition, we invite our readers to get to know SEAQIL's new programmes, namely SEAQIL Vodcast Live which discusses the latest topics among language teachers in Southeast Asia and SEAQIL CAR for Language Teachers which is one of SEAQIL's efforts to improve the quality of language teaching through research in terms of improving the quality of learning. In addition, the Virtual Mandarin Club programme has entered its fourth batch and registration for the School Literacy Club will be opening soon.*

*We also give appreciation to the language educators who have contributed to writing down their experiences and insights in the articles for the "From the teacher's desk" column. Through this insight-sharing space, we hope that language educators do not feel alone in addressing many language teaching and learning challenges. There are many things that we can learn together and even share with other educators to be inspired to create a better language education.*

Enjoy reading!

## **Kelas Terbalik untuk Pembelajaran yang Interaktif dan Efektif/ *Flipped Classroom for Interactive and Effective Learning***

Anza Mei Gani Ginting  
SMA Unggul Del, Laguboti

William Arthur Ward (1968) berkata, "Guru yang hebat adalah guru yang menginspirasi." Saya setuju dengan perkataan tersebut. Saya percaya bahwa guru yang hebat akan selalu menemukan berbagai cara untuk menginspirasi siswa mereka untuk berhasil dalam studi mereka. Namun, itu tidak berarti bahwa mereka selalu berhasil dalam pekerjaan mereka. Kadang-kadang, mereka membuat kesalahan atau gagal, tetapi yang penting adalah mereka bersedia mengevaluasi cara mereka atau belajar dari strategi yang tidak efektif yang telah mereka lakukan. Mereka dapat digambarkan sebagai pendidik yang inovatif, pekerja keras, dan mau belajar.

Sejak 15 Februari 2021, saya memulai perjalanan saya sebagai guru bahasa Inggris di SMA Unggul Del, Laguboti, Sumatera Utara, Indonesia. Saya sangat penuh semangat untuk mengajar siswa-siswi baru. Seperti guru lain, saya mempersiapkan diri dengan baik di setiap kelas. Saya mengajar siswa dan menjelaskan pelajaran dengan antusias yang membuat saya bangga pada diri sendiri. Setelah mengajar, saya meminta siswa mengerjakan latihan atau memberi mereka PR. Semuanya kelihatan baik sampai saya menemukan bahwa sebagian besar siswa saya tidak mengerjakan ujian tengah semester dengan baik. Saya dengan rendah hati mengevaluasi diri saya, mencoba menemukan apa yang salah. Setelah banyak refleksi, saya menemukan beberapa masalah yang cukup mendesak untuk diperbaiki.

Pertama, siswa kurang memiliki motivasi dalam belajar. Itu mungkin karena mereka pasif mendengarkan ceramah tanpa dilibatkan sepenuhnya dalam proses pembelajaran. Kedua, mereka kekurangan persiapan seperti membaca materi yang akan datang atau materi tambahan sebelum mengikuti kelas. Akibatnya, mereka sulit untuk aktif dalam diskusi kelas. Permasalahan

*William Arthur Ward (1968) said, "The great teacher inspires." I am all for it. I believe great teachers will always find various ways to inspire their students to succeed. It does not mean they are always successful in their work. Sometimes, they make mistakes or fail, but what matters is that they are willing to evaluate their ways or learn from the ineffective strategies they have carried out. They can be best described as innovative, industrious and willing-to-learn educators.*

*As of 15 February 2021, I began my journey as an English teacher at SMA Unggul Del, Laguboti, North Sumatera, Indonesia. I was passionate about teaching new students. Like other teachers, I prepared myself well. I taught the students and explained the lessons enthusiastically which made me proud of myself. After teaching, I had students work on the exercise or gave them homework. It did not look wrong until I found most of my students did not do well in the midterm test, so I humbly evaluated myself, trying to find what was wrong. After much reflection, I found some issues that were quite urgent to fix.*

*Firstly, the students lacked motivation in their study. It could have been because they passively listened to the lecturing without being fully engaged. Secondly, they were completely short of preparation like reading the upcoming or additional materials before joining the meeting. As a result, they found it hard to be active in the class discussions. Another problem was the limited students' collaboration and interaction because the teacher had already wasted a lot of time lecturing. It was exacerbated by the fact that the time for online classes was reduced from 90 minutes to 60 minutes because of the COVID-19 issue. It resulted in reduced activity during the learning process. Furthermore, teachers and students also had very limited time to discuss some difficult exercises or assignments.*

lain adalah terbatasnya kolaborasi dan interaksi siswa karena guru sudah membuang banyak waktu untuk mengajar. Hal itu diperparah dengan adanya pengurangan waktu kelas daring dari 90 menit menjadi 60 menit karena isu Covid-19. Hal ini mengakibatkan berkurangnya aktivitas selama proses pembelajaran. Selain itu, guru dan siswa juga memiliki waktu yang sangat terbatas untuk mendiskusikan beberapa latihan atau tugas yang sulit.

Setelah banyak refleksi, saya berkata pada diri sendiri bahwa saya harus berbuat lebih baik. Kita harus menemukan cara lain untuk meningkatkan kinerja siswa dan memacu keterlibatan mereka dalam diskusi kelas. Kita harus membuat kelas menarik untuk membantu siswa berkembang. Sebelum kelas baru dimulai setelah ujian tengah semester, saya menghabiskan banyak waktu saya membaca jurnal tentang bagaimana meningkatkan prestasi dan keterlibatan siswa. Saya menemukan beberapa cara untuk memperbaiki situasi tersebut. Akhirnya, model pembelajaran yang disebut kelas terbalik menarik perhatian saya.

Kelas terbalik adalah model pembelajaran yang membalikkan aktivitas di kelas tradisional, yaitu, ketika siswa diberikan materi di luar kelas dan diberi lebih banyak kesempatan untuk kegiatan pembelajaran interaktif di dalam kelas (Bishop & Verleger, 2013). Model pembelajaran tersebut digagas oleh dua guru IPA bernama Jonathan Bergman dan Aaron Sam di SMA Woodland Park pada tahun 2008. Mereka merekam kelas mereka dan membuat video tutorial, terutama bagi siswa yang ketinggalan pelajaran untuk mengejar ketinggalan. Mereka merasa terbantu karena siswa lebih banyak berinteraksi. Akhirnya, mereka merumuskan tujuan dari model kelas terbalik tersebut, yaitu, menggunakan waktu pertemuan kelas dengan lebih efektif dalam proses pembelajaran (Bergmann & Sams, 2012). Karena model yang sukses ini, ide untuk memberikan video daring kepada siswa sebelum kelas mulai menyebar. Hal itu juga mulai secara bertahap menggantikan kelas-kelas konvensional yang dianggap usang dan tidak efektif.

*After that much reflection, I told myself myself that we have to do more. We have to find another way to enhance the students' performance and spur their involvement in the class discussions. We have to make the class captivating so as to help the students thrive. Before the new classes kicked off after the midterm test, I spent lots of my time reading journal articles about how to boost students' achievement and engagement. I found some ways on how to fix the situation. Ultimately, a model of learning called flipped classroom attracted my attention.*

*Flipped classroom is a model of learning which reverses the traditional classroom events where students are introduced to the content outside the classroom and given more chance for interactive learning activities inside the classroom (Bishop & Verleger, 2013). Flipped classroom model was initiated by two science teachers named Jonathan Bergman and Aaron Sam in Woodland Park High School in 2008. They recorded their lectures and made video tutorials, especially for students who missed the classes so as to catch up.*

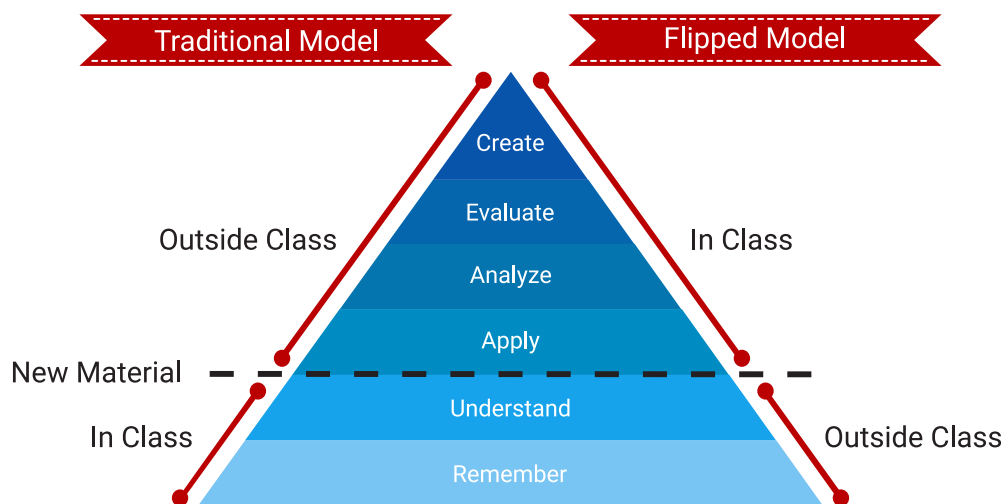
*They found it helpful because students were interacting more. Eventually, they formulated the*



Secara tradisional guru mengajar di kelas dan siswa dengan tenang mendengarkan mereka. Siswa menerima informasi dan pengetahuan dari guru. Beberapa siswa dapat memahami konsep, tetapi banyak yang gagal melakukannya. Setelah itu, guru memberikan PR dan siswa mengerjakan sendiri di rumah. Dalam model kelas terbalik, sebelum pertemuan di kelas, siswa mempelajari materi melalui video daring atau sumber lain di rumah. Mereka memahami dan mengingat isinya. Siswa memiliki persiapan untuk bergabung ke kelas. Selama pembelajaran, siswa dan guru memiliki banyak waktu untuk berinteraksi. Mereka dapat melakukan berbagai kegiatan, seperti diskusi latihan dan kolaborasi yang membuat kelas lebih menarik. Siswa juga lebih aktif karena mereka sudah mempersiapkan diri dengan baik. Selain itu, mereka dapat mengerjakan aktivitas keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta sesuatu daripada hanya mengingat dan memahami sesuatu (lihat Gambar 1) karena guru ada beserta mereka untuk membantu.

*purpose of the flipped classroom model which is to use class meeting time more effectively in the learning process (Bergmann & Sams, 2012). Due to this successful model, the idea of delivering content via online videos started to disperse. That also began to gradually take over the place of conventional classes which have been thought obsolete and ineffective.*

*Traditionally teachers teach in the class and students quietly listen to them. Students receive information and knowledge from the teachers. A few students can grasp the concept, but many fail to do that. After that, teachers give homework and students work at home by themselves. In the flipped classroom model, students learned the content via online videos or other sources at home before class meetings. They understand and remember the content. Students have to prepare to join the class. During class, students and teachers have lots of time to interact. They can bring about varied activities, such as exercise, discussion and collaboration which make the class much more fascinating. Students are also more active since they are well-prepared. In addition, they can work on higher order thinking skill activities, like applying,*



Gambar 1 Taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson dan Krathwohl (2001) di dalam kelas terbalik  
Figure 1 The Revised Bloom's Taxonomy by Anderson and Krathwohl (2001) in a Flipped Classroom

Credit: <https://www.sofiaeducationexperts.com/post/flipped-classroom-how-this-model-can-enhance-the-educational-procedure-flip-your-classroom>

Secara pribadi, saya puas setelah menerapkan model ini di kelas saya, begitu juga siswa saya. Mereka menjadi lebih aktif. Kami memiliki banyak waktu untuk melakukan kegiatan yang berarti.

*analyzing, evaluating and creating rather than remembering and understanding (see Figure 1) because the teachers are there for them whenever they need help on some problems.*

Kami kebanyakan melakukan diskusi latihan dan kolaborasi. Saya biasanya memberi mereka video yang saya buat sendiri atau terkadang bacaan sebelum kelas. Pada akhir semester, prestasi siswa jauh lebih baik. Sekitar 95% siswa saya lulus KKM dan sebagian besar dari mereka mendapatkan nilai yang sangat memuaskan. Saya juga memberikan angket untuk menanyakan pendapat mereka tentang model pembelajaran terbalik. Sebanyak 90% mengaku senang dengan pembelajaran seperti ini karena bisa persiapan sebelum kelas. Selain itu, sebagian besar dari mereka juga suka menonton video karena mudah dipahami. Mereka bisa menontonnya lagi dan lagi sampai mereka mengerti. Siswa yang berprestasi rendah juga meningkat pesat karena hal ini.

Karena keberhasilan model kelas terbalik di kelas saya, saya diberi kesempatan oleh wakil kepala sekolah bidang akademik untuk mempresentasikan model pembelajaran ini dan temuan saya kepada semua guru di sekolah saya. Saya senang berbagi bagaimana saya mulai menerapkan model ini, membuat video untuk siswa, membangkitkan motivasi siswa untuk mempersiapkan diri sebelum pertemuan kelas, dan yang lebih penting, bagaimana saya melibatkan siswa dalam kegiatan kelas. Saya sangat bersemangat untuk berbagi pengalaman dan cerita saya untuk menyebarkan kabar baik karena banyak yang belum mengetahui model ini, terutama di Sumatera Utara, Indonesia. Semoga artikel singkat ini dapat menginspirasi guru-guru lain untuk menginspirasi siswanya untuk sukses.

*As for me, I was satisfied after applying this model in my classes and so were my students. They became more active. We had lots of time to have meaningful activities. We mostly had exercise, discussion and collaboration. I usually gave them videos which I made myself or sometimes reading materials before classes. At the end of semester, the students' performance was much better. Approximately 95% of my students could pass the requirement with most of them getting very satisfying scores. I also gave them a questionnaire asking their opinions on the flipped learning model. 90% claimed that they enjoyed this type of learning since they were prepared before the meeting. In addition, most of them also liked watching the videos because they were easy to understand. They could watch it again and again until they understood. The low achiever students also improved a lot because of the preparation.*

*Because of the success of the flipped classroom model in my classes, I was given an opportunity by the vice principal of academic to present this learning model and my findings to all of the teachers at my school. I was glad to share how I started to flip my classes, created videos for students, generated students' motivation to prepare themselves before the class meeting and more importantly, how I engaged the students in class activities. I am so excited to share my experience and my story to spread the good news because many do not know this model yet, especially in North Sumatera, Indonesia. I hope this short article can inspire other teachers to inspire their students to be successful.*

#### Daftar Bacaan/Reference

- Bergmann, J., & Sams, A. (2012). *Flip your classroom: Reach every student in every class every day*. Washington: International Society for Technology in Education.
- Bishop, J. L., & Verleger, M. A. (2013). *The flipped classroom: A survey of the research*. In 120<sup>th</sup> ASEE National Conference and Exposition, Atlanta, GA (Paper ID 6219). Washington, DC: American Society for Engineering Education
- Sofia Education Experts (2019). *Flipped Classroom-How this model can enhance the educational procedure "Flip your classroom"*. <https://www.sofiaeducationexperts.com/flipped-classroom-how-this-mode-can-enhance-the-educational-procedure-flip-your-classroom>.
- William Arthur Ward. (n.d.). AZQuotes.com. Retrieved March 30, 2022, from AZQuotes.com Website: <https://www.azquotes.com/quote/307102>



SEGERA HADIR

# KLUB LITERASI SEKOLAH 2022

#LITERASIBANGKIT  
#SEKOLAHMAJU

## 6 Peminatan

Daftarkan  
Sekolahmu !

Jadi Mahasiswa  
Pendamping  
Literasi ?

- PUISI (SASTRA)
- CERPEN (SASTRA)
- DEBAT (PUBLIC SPEAKING)
- ORASI (PUBLIC SPEAKING)
- STORYTELLING
- JURNALISTIK

PENDAFTARAN  
MEI 2022

INFORMASI TENTANG KLS  
[bit.ly/KLS\\_SEAQIL](https://bit.ly/KLS_SEAQIL)



INFORMASI LEBIH LANJUT  
PEMBUKAAN PENDAFTARAN AKAN  
DIUMUMKAN MELALUI

[www.qiteplanguage.org](http://www.qiteplanguage.org)

SEAMEO QITEP in Language

JALAN GARDU, SRENGSENG SAWAH, JAGAKARSA  
JAKARTA SELATAN, DKI JAKARTA 12640, INDONESIA

# ***Fun Online Class: Let's Create It!***

**Christine Permata Sari**

Lembaga Bahasa Universitas Sanata Dharma,  
Yogyakarta



Tidak bisa dipungkiri bahwa pandemi ini mengubah banyak hal, salah satunya, adalah menjadikan pembelajaran luring menjadi daring. Mungkin kita tidak pernah membayangkan sebelumnya untuk mengajar dari jarak jauh hanya dengan menggunakan laptop/komputer. Terlebih lagi, ada banyak hal yang terlintas di pikiran kita sebagai pengajar: bagaimana mengajar/menyampaikan materi? Bagaimana dengan para pemelajar? Masalah apa yang akan muncul?

Pada awal pandemi, pengajar tidak mempunyai banyak waktu untuk mempersiapkan situasi ini. Banyak pengajar membandingkan dan mencoba media apa yang cocok untuk diaplikasi di kelas mereka. Tanpa disadari, pandemi ini seperti berkat terselubung. Pandemi ini menyediakan kesempatan dan ruang bagi para pengajar untuk belajar dan mengembangkan diri.

Pembelajaran jarak jauh tidak bisa dipisahkan dari penggunaan teknologi di dalam pembelajaran (Pannen, 2016). Sebagai contohnya, ada banyak aplikasi kuis daring yang bisa kita pakai untuk berinteraksi dengan pemelajar. Aplikasi-aplikasi ini bisa kita pakai mulai dari melakukan survei dalam mengenalkan materi pembelajaran ataupun menggali pengetahuan awal hingga pemberian latihan dalam memahami materi pada akhir proses pembelajaran.

Setiap aplikasi daring mempunyai fitur dan fokus masing-masing bergantung pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sebagai contoh, aplikasi untuk melakukan survei atau untuk menggali pengetahuan awal, pengajar bisa menggunakan Padlet dan Mentimeter. Dengan tampilan interaktif pada aplikasi ini, pengajar bisa mendapatkan informasi mengenai pengetahuan pemelajar tentang materi yang akan diajarkan.

Aplikasi Quizlet dan Wordwall sangat bermanfaat untuk meningkatkan kosakata pemelajar. Ada 18 jenis templat permainan pada Wordwall yang dapat diakses secara gratis, contohnya, mencocokkan kata, roda acak, dan anagram. Fitur yang menarik ini bisa membantu pemelajar mengingat kosakata yang sudah dipelajari.

*It is undeniable that this pandemic has changed many things, one of which is making offline/in person learning becoming online learning. We might never have imagined before teaching remotely using only a laptop/computer. What's more, there are many things that cross our minds as teachers: how to teach/deliver the material, What about the students? What problems will arise?*

*At the beginning of the pandemic, teachers also did not have much time to prepare for this situation. Many teachers compare and try what media is suitable to be applied in their class. Without realizing, this pandemic is like a blessing in disguise. This pandemic provides opportunities and space for teachers to learn and develop themselves.*

*Distance learning cannot be separated from the use of technology in the learning process (Pannen, 2016). For example, there are many online quiz apps that we can use to interact with students. We can use these applications starting from conducting surveys in introducing learning materials or exploring initial/background knowledge to providing exercises in understanding the material at the end of the learning process.*

*Each online application has its own features and focus depending on what learning objectives are to be achieved. For example, applications to conduct surveys or to explore prior knowledge, teachers can use Padlet and Mentimeter. With interactive features on these applications, teachers can get information about students' knowledge about the material to be taught.*

*Quizlet and Wordwall applications are very useful for increasing students' vocabulary. There are 18 types of game templates on Wordwall that can be accessed for free, for example, word match, random wheel and anagrams. These interesting features can help students remember the vocabulary they have learned.*

*If the teacher wants to measure students' understanding, the teacher can give quizzes in various forms using the LearningApps.org, Quizizz*

Jika pengajar ingin mengukur pemahaman pemelajar, pengajar bisa memberikan kuis dengan berbagai macam bentuk dengan menggunakan aplikasi LearningApps.org, Quizizz, dan Kahoot. Aplikasi–aplikasi daring ini juga bisa diakses secara gratis dan bisa dijadikan latihan secara luring. Hal ini bisa memfasilitasi pemelajar yang mempunyai kendala koneksi ketika mengikuti kelas secara sinkron.

Selain aplikasi-aplikasi yang disebutkan di atas, ada beberapa aplikasi yang bisa digunakan dengan fokus keterampilan tertentu dan mengakomodasi perbedaan cara belajar tiap pemelajar. Sebagai contoh, untuk meningkatkan kemampuan membaca, pengajar bisa mengajak pemelajar untuk membuat peta pikiran secara kolaboratif dari teks yang mereka baca dengan menggunakan aplikasi Mindmeister. Aplikasi ini mudah diakses dengan mengirimkan tautan kepada pemelajar dan mengajak pemelajar untuk menuliskan ide atau informasi pada teks. Selain membantu pemelajar dalam memahami isi teks, aktivitas ini juga bisa meningkatkan kemampuan pemelajar untuk mencatat melalui pembuatan peta pikiran dan membantu mereka dalam mengorganisasi ide.

Untuk aktivitas menulis, selain menggunakan Google Docs, pengajar bisa mengajak pemelajar untuk membuat cerita bergambar menggunakan aplikasi StoryBoardThat dan Story Jumper. Aplikasi daring ini mengajak pemelajar untuk menjadi menjadi kreatif, baik dalam membuat cerita dan menciptakan avatar maupun tokoh dalam cerita bergambar yang mereka buat. Aplikasi ini mengakomodasi pemelajar visual dalam mengekspresikan ide mereka.

Untuk meningkatkan kemampuan pemelajar dalam berbicara, ada beberapa aplikasi yang bisa kita pakai, contohnya, aplikasi Flipgrid dan Orai. Dari dua aplikasi tersebut, Flipgrid saja yang bisa diakses secara gratis. Flipgrid menyediakan ruang bagi pemelajar oral untuk menceritakan refleksi, pemahaman, dan tanggapan mereka atas materi yang sudah diajarkan dengan berbagai pilihan durasi dengan waktu maksimal 10 menit. Aplikasi ini bisa membantu para pemelajar untuk meningkatkan rasa percaya diri dan kelancaran

*and Kahoot applications. These online applications can also be accessed for free and can be used as offline exercises. This can facilitate students who have connection problems when taking synchronous classes.*

*In addition to the applications mentioned above, there are several applications that can be used with a specific skill focus and accommodate the different ways of learning of each student. For example, to improve reading skills, teachers can invite students to create mind maps collaboratively from the texts they read using the Mindmeister application. This application is easily accessible by sending a link to students and invites students to write ideas or information in the text.*

*In addition to helping students understand the content of the text, this activity can also improve students' note-taking skills by making mind maps and helping them organize ideas.*

*For writing activities, besides using Google Docs, teachers can invite students to create illustrated stories using the StoryBoardThat application and Story Jumper. This online application invites students to be creative both in creating stories and creating avatars or characters in the illustrated stories they make. This application accommodates visual learners in expressing their ideas.*

*To improve students' speaking skills, there are several applications that we can use, for example Flipgrid and Orai applications. Of the two applications, only Flipgrid can be accessed for free. Flipgrid provides a space for oral students to share their reflections, as well as understanding and responding to the material that has been taught with various duration options with a maximum time of 10 minutes. This application can help students to increase their confidence and fluency when speaking in public. For students who do not feel comfortable showing up, there is a blur feature so teachers can focus on what they are telling. Another interesting thing about this application is the peer assessment facility where students can provide feedback on the performance of their peers.*

ketika berbicara di depan umum. Untuk pemelajar-pemelajar yang tidak merasa nyaman untuk tampil, ada fitur blur sehingga pengajar fokus pada apa yang mereka ceritakan. Hal menarik lain pada aplikasi ini adalah fasilitas penilaian rekan sejawat, yaitu, ketika para pemelajar bisa memberikan umpan balik atas penampilan rekan-rekan mereka.

Manfaat penggunaan media/aplikasi daring tidak hanya untuk membuat kelas interaktif dan menarik, tetapi juga dapat digunakan sebagai penilaian, baik penilaian sumatif maupun penilaian formatif. Beberapa aplikasi mempunyai fitur menunjukkan skor dari hasil pengerjaan kuis daring, seperti aplikasi Quizizz, Quizlet, dan Wordwall. Skor ini juga bisa dipakai sebagai penilaian salah satu capaian pembelajaran. Selain kuis daring tersebut, pada aplikasi Flipgrid, pengajar juga bisa memberikan umpan balik dari penampilan pemelajar, baik secara deskriptif maupun dengan pemberian skor atas penampilan pemelajar. Pengukuran kemampuan dan pemahaman pemelajar bisa menjadi sarana untuk memberikan umpan balik kepada pemelajar. (Brown, 2004). Pemberian umpan balik ini akan mendorong pemelajar untuk meningkatkan kemampuan mereka, menarik minat pemelajar pada pembelajaran, dan juga meningkatkan rasa percaya diri, efikasi diri, dan rasa penghargaan pemelajar (Karl et al., 1993).

Selain fokus pada penggunaan media-media interaktif untuk membuat kelas menjadi lebih menyenangkan, ada hal yang lebih esensial dalam pemilihan media yang cocok, yakni tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selanjutnya, target dari tujuan pembelajaran inilah yang akan dipakai untuk menentukan media/aplikasi daring yang cocok dan mendukung pembelajaran.

Akhirnya, mengutip John Cotton Dana bahwa siapa yang berani mengajar jangan pernah berhenti belajar. Menjadi guru menjadikan kita pemelajar seumur hidup karena untuk bisa berbagi, kita harus mempunyai sesuatu untuk dibagikan yang kita dapatkan dari belajar.

*The benefits of using online media/applications are not only to make the class interactive and engaging. We can also use it as an assessment, both summative assessment and formative assessment. Some applications have a feature that shows scores from the results of online quizzes, such as the Quizizz, Quizlet and Wordwall applications. This score can also be used to assess one of the learning outcomes. In addition to these online quizzes, in Flipgrid application, teachers can also provide feedback on student performances both descriptively and by scoring students' performances. By measuring the ability and understanding measurement can be a means of providing feedback to students (Brown, 2004). Providing feedback will encourage students to improve their abilities, attract students' interest in learning and also increase students' self-confidence, self-efficacy and appreciation (Karl et al., 1993).*

*In addition to focusing on the use of interactive media to make the class more fun, there is something more essential in choosing the right media, this is the learning goal to be achieved. In the future, the target of this learning objective will be used to determine what online media/application is suitable and supports learning.*

*Finally, a quote from John Cotton Dana, "Who dare to teach must never cease to learn," teaches us that being a teacher makes us lifelong learners. It is because to be able to share, we must have something to share which we can get from learning.*

#### Daftar Bacaan/Reference

Brown, H. Douglas. (2004). *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. New York: Pearson Education, 2004.

Karl, K. A., O'Leary-Kelly, A. M., & Martocchio, J. J. (1993). The Impact of Feedback and Self-Efficacy on Performance in Training. *Journal of Organizational Behavior*, 14(4), 379–394. <http://www.jstor.org/stable/2488290>

Pannen, Paulina. 2016. *Kebijakan Pendidikan Jarak Jauh dan E-Learning di Indonesia*, <http://kopertis3.or.id/v2/wp-content/uploads/Paulina-Pannen-Kebijakan-PJJ-dan-E-Learning.pdf>

Pandemi berimbas pada rendahnya kualitas proses pembelajaran dan hasil akhir pendidikan adalah kenyataan yang harus diterima. *Learning loss* bukan lagi sebuah wacana, tetapi fakta yang harus segera diberikan jalan keluarnya oleh para penanggung jawab dan pemangku kepentingan sebuah lembaga pendidikan. Merujuk pada pernyataan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikburistek), Nadiem Makarim, bahwa *learning loss* diartikan hilangnya pengetahuan dan keterampilan, baik secara umum maupun spesifik atau terjadinya kemunduran proses akademik (Tempo.co, 2021). Kondisi ini sangat dirasakan oleh mayoritas peserta didik dan pendidik di MTsN 6 Pasuruan, Jawa Timur. Dari hasil diskusi antara pendidik dan orang tua/wali murid tentang perkembangan belajar peserta didik selama pandemi disimpulkan bahwa kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif peserta didik menurun drastis. Para pendidik sangat merasakan adanya *learning loss* itu manakala peserta didik sudah mulai masuk sekolah untuk mengikuti pertemuan tatap muka (PTM) secara bergiliran. Peserta didik tidak mampu menyerap materi pembelajaran yang disampaikan secara daring (dalam jaringan) secara optimal, keaktifan menyelesaikan tugas semakin hari semakin merosot, dan tingkat kepatuhan pada petunjuk/instruksi dari pendidik maupun madrasah juga berkurang.



# JIBAKU untuk Pemulihan Learning Loss/ JIBAKU for Learning Loss Recovery

Eka Sugeng Ariadi  
MTsN 6 Pasuruan

*The pandemic which has a significant impact on the low quality of the learning process and the educational achievement is a fact that must be accepted. Learning loss is no longer a discourse, but a fact that must be immediately given a solution by all stakeholders of an educational institution. Referring to a statement from the Minister of Education, Culture, Research, and Technology, Nadiem Makarim, that learning loss is defined as a loss of knowledge and skills both in general and in specific or a decline in the academic process (Tempo.co, 2021). This condition is no longer felt by the majority of students and educators at MTsN 6 Pasuruan, East Java. The results of discussions between educators and parents/guardians regarding the learning development of students during the pandemic concluded that their cognitive, psychomotor and affective abilities have been decreased drastically. Educators really feel that the existence of learning loss occurs when students have started to enter school to take turns in face-to-face meetings. Students are not able to optimally absorb learning material when it is delivered online (on the network), the activity of completing assignments is also getting less day by day and the level of adherence to instructions/instructions from educators and madrasahs is also getting ignored.*

Penulis, yang saat ini aktif sebagai Ketua Tim Literasi Madrasah (TLM), memberikan jalan keluar praktis meskipun tentu saja belum bisa memulihkan *learning loss* secara sempurna. Jalan keluar itu diberi istilah JIBAKU (Wajib Baca Buku). JIBAKU adalah program TLM berupa kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai. JIBAKU yang telah dijalankan di madrasah ini sejak tahun 2018, pada semester ini, didesain berbeda dari sebelumnya. Sekarang, JIBAKU disertai dengan adanya tagihan lembar pengatur grafis dari tiap-tiap buku yang dibaca. Jumlah buku nonpelajaran yang wajib dibaca secara tuntas selama satu tahun ada 10 untuk tiap-tiap jenjang kelas. Dalam waktu satu bulan, semua peserta didik ditargetkan untuk membaca satu judul buku nonpelajaran. Judul buku nonpelajaran yang disediakan pun berbeda-beda dan semua diunduh dari laman Badan Bahasa Kemdikbud (Trisatya, 2020). Berikut ini tabel pembagian judul buku untuk tiap jenjang kelas.

*The writer, who is currently active as the Leader of the Madrasah Literacy Team (TLM), provides a practical solution, even though it has not been able to completely recover the learning loss. The way out is called JIBAKU (Mandatory Reading Books). JIBAKU is a TLM programme in the form of a 15-minute reading activity before the learning begins. JIBAKU, which has been running at this madrasah since 2018, is designed differently than before in this semester. Now, JIBAKU is added by a graphic control sheet for every book which I have read. The number of non-lesson books that must be read thoroughly for 1 year is 10 for each grade level. In one month, all students is targeted to finish 1 non-lesson book. The titles of the non-lesson books provided are also different and all of them are downloaded from the Ministry of Education and Culture's Language Agency page (Trisatya, 2020). The following table shows the distribution of book titles for each grade level.*

**Tabel 1 Daftar Judul Buku Nonpelajaran/Table 1 List of Non-Learning Book Titles**

No.	Kelas 7/Class 7	Kelas 8/Class 8	Kelas 9/Class 9
1	<i>Ainun dan Manusia daun</i>	<i>Desman-Karupet Si Anak Ikan Duyung</i>	<i>Manusia Menikah dengan Petir</i>
2	<i>Tiga Ksatria Dari Dagho</i>	<i>Gunung Lakon dan Gunung Kalabat</i>	<i>Cerita Cikal</i>
3	<i>Tomanurun</i>	<i>Burung Kekekow dan Burung Ajaib</i>	<i>Legenda Naya Sentika</i>
4	<i>Mahmud dan Sawah Ajaib</i>	<i>Karang Melenguh</i>	<i>Legenda Rawa Pening</i>
5	<i>Asal Usul Tanjung Penyusuk</i>	<i>Cerita Indrasakti</i>	<i>Cerita Dewi Sekardadu</i>
6	<i>Putri Nibung di Sarang Lamun</i>	<i>Sabeni Jawara dari Tanah Abang</i>	<i>Cerita Betawol</i>
7	<i>Cerita Banjar Angkah</i>	<i>Sarudin Pemikat Burung Perkutut</i>	<i>Legenda Batu Babi dan Anjing</i>
8	<i>Bau Wangi Tarumenyan</i>	<i>Si Cantik dan Mantri Hasut</i>	<i>Pak Abad, Pengobat Tradisional</i>
9	<i>Lipi Poleng Tanah Lot</i>	<i>Siluman Ular</i>	<i>Sai Ngugha Si Pemberani</i>
10	<i>Legenda Putri Pucuk Bukit Kelumpang</i>	<i>Terdampar di Renah Manjuto</i>	<i>Si Kerongo</i>

Sumber: Dokumen TLM/Source: TLM Document

Sebagaimana publikasi banyak pihak tentang masih rendahnya minat baca generasi muda negeri ini, baik sebelum pandemi maupun pada saat pandemi, maka program JIBAKU ini relevan dan penting dipraktikkan lebih serius dan

*As the publication of many scholars regarding the low reading interest of this country's young generation, both before the pandemic and during the pandemic, the JIBAKU programme is relevant and important to be practiced more seriously and*

menyeluruh untuk semua siswa. Adanya tagihan lembar pengatur grafis untuk tiap buku yang telah dibaca merupakan salah satu bentuk keseriusan TLM dalam menjalankan JIBAKU. Gambar 1 menunjukkan salah satu contoh hasil isian lembar pengatur grafis yang disebut juga dengan lembar JIBAKU.

Beberapa dampak yang ditimbulkan dari adanya program JIBAKU ini, antara lain, (1) kembalinya keinginan membaca peserta didik, (2) menguatkan kebiasaan membaca peserta didik secara berkelanjutan, (3) memunculkan kembali imajinasi dan kreativitas menulis peserta didik, dan (4) meningkatkan aras literasi dan prestasi peserta didik. Hingga artikel ini ditulis, JIBAKU telah dijalankan selama 2 bulan. Itu artinya telah ada dua judul yang selesai dibaca dan dua lembar JIBAKU yang diselesaikan.

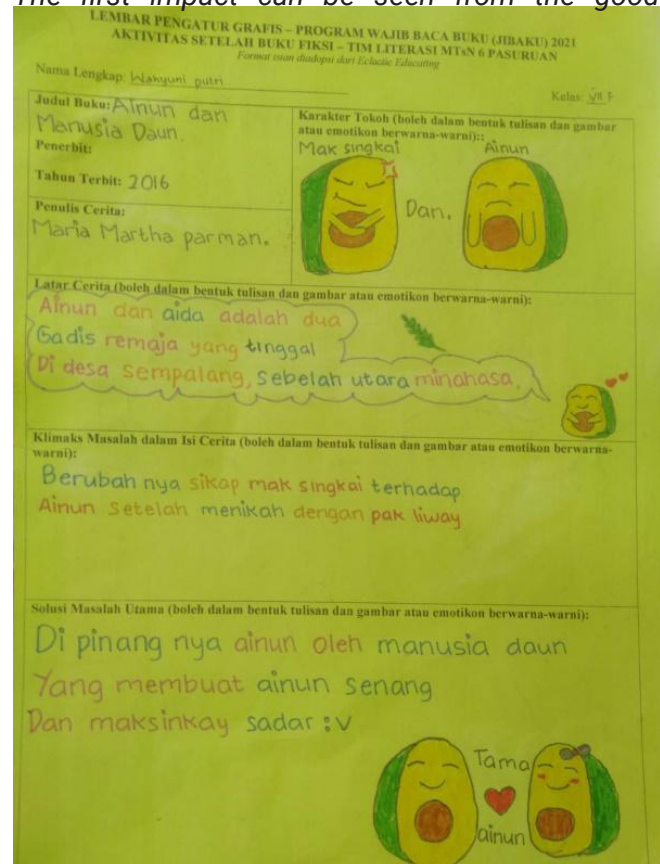
Dampak pertama dari program JIBAKU ini dapat dilihat dari antusias peserta didik yang cukup baik dalam membaca buku. Setiap pagi hari setelah menjalankan salat duha berjamaah, semua peserta didik masuk kelas masing-masing, kemudian membuka gawai masing-masing untuk membaca buku nonpelajaran yang dikirim melalui grup WhatsApp di kelasnya. Semua siswa pun aktif membaca dengan didampingi oleh guru mata pelajaran yang masuk pada jam pertama pembelajaran.

Dampak kedua, dengan adanya strategi klasifikasi buku-buku yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan jenjang kelas masing-masing, penulis meyakini pembiasaan membaca ini semakin hari semakin menguat. Klasifikasi ini berupa kegiatan pemilihan dan pemilahan buku untuk setiap jenjang kelas berdasarkan jumlah halaman buku. Jumlah halaman buku untuk kelas 9 paling banyak; jumlah halaman buku untuk kelas 8 lebih sedikit daripada kelas 9; dan jumlah halaman buku untuk kelas 7 paling sedikit. Tahap ini dimaksudkan agar terjadi penguatan pembiasaan membaca secara berkelanjutan dan bertahap. Meskipun baru berjalan 2 bulan, TLM mengamati sikap peserta didik yang menunjukkan konsistensi proses membaca dalam kegiatan pembiasaan ini.

thoroughly for all students. The existence of a graphic control sheet for each book as a form of TLM's seriousness in carrying out JIBAKU. Figure 1 shows an example of a JIBAKU sheet.

Some impacts of the JIBAKU program returning (1) returning students' reading desire, (2) strengthening students' reading habits, (3) bringing back the imagination and creativity of students' writing and (4) increasing students' writing skills, literacy level and student achievement. When this article was being written, JIBAKU had been running for 2 months. That means there have been 2 titles that have been read and 2 sheets of JIBAKU that have been completed.

The first impact can be seen from the good



Gambar 1 Tagihan Lembar JIBAKU/ Figure 1 JIBAKU sheet

enthusiasm of students in reading the targeted books. Every morning after performing the Duha prayer in congregation, all students might open their smartphone devices to read the targeted book. All students are actively reading accompanied by teachers who are scheduled in the first period.

Dampak ketiga, tagihan lembar JIBAKU berbentuk pengatur grafis dari buku nonpelajaran yang telah dibacanya tentunya menggambarkan kualitas pemahaman peserta didik terhadap keseluruhan isi buku. Pemahaman itu kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan, gambar, simbol, dan lain-lain yang berkaitan dengan isi buku berkelindan dengan ekspresi atau emosi pribadi peserta didik. Penulis meyakini ini merupakan salah satu indikator munculnya secercah imajinasi dan kreativitas menulis peserta didik yang selama ini hilang karena pandemi.

Dampak terakhir, program JIBAKU tidak hanya berusaha mengembalikan semangat membaca peserta didik, tetapi juga menyajikan wadah kreativitas yang komprehensif antara kegiatan akademik dan nonakademik. JIBAKU sebagai program nonakademik yang terintegrasi dengan program akademik menjadi pemantik karakter gemar membaca semua bentuk buku (pelajaran dan nonpelajaran) dan kualitas cara berpikirnya melalui pengisian lembar JIBAKU yang berfungsi sebagai alat bantu berpikir kritis terhadap sebuah teks yang dibacanya.

Dengan berjalannya program JIBAKU di madrasah ini, penulis meyakini *learning loss* yang saat ini melanda peserta didik di MTsN 6 Pasuruan dapat dipulihkan sebagaimana sebelum pandemi. Paparan ini juga bisa dijadikan referensi bagi sekolah atau madrasah di mana saja yang mengalami kondisi yang sama dan ingin memulihkannya secara bertahap dan komprehensif.

Selamat mencoba!

#### Daftar Bacaan/Reference

Tempo.co. (2021), *Apa Itu Learning Loss yang Ditakutkan Nadiem Makarim?*<https://tekno.tempo.co/read/1511437/apa-itu-learning-loss-yang-ditakutkan-nadiem-makarim/>

Trisatya. (2020). *Buku Bahan Bacaan Literasi 2019*. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id>/lamanbahasa/content/buku-bahan-bacaan-literasi-2019

*The second impact, by classifying books given to students according to their respective grade levels, the writer believes that their reading habits will be increased day by day. The classification is in the form of book selection according to each level grade. The most number of book pages for grade 9; less number book pages for grade 8 and; the least number of pages for grade 7. This stage is intended so that there is a continuous and gradual strengthening of the reading habit. Although it has been running for 2 months, some students' attitudes have shown the consistency of the reading process.*

*The third impact is that by decorating the JIBAKU sheet, it could extend the quality of students' understanding of the overall contents of the book. That understanding is then poured in the form of writing, pictures, symbols and others related to the contents of the book which are intertwined with the students' personal expressions or emotions. This activity is believed to be one of indicators of the emergence of a glimmer of imagination and creativity in writing students who have been lost due to the pandemic.*

*The last impact, this program does not only aim to restore the enthusiasm of students to read, but also provides a comprehensive forum for creativity between academic and non-academic skills. JIBAKU could enhance students' characters who like to read all forms of books and lifts the quality of students' way of thinking. It works as a tool for critical thinking about a text he reads.*

*Finally, through the JIBAKU programme in this madrasah, the writer believes that learning loss which is currently affecting students can be recovered as before the pandemic. This paper can also be used as a reference for schools anywhere else that are experiencing the same condition and want to recover it gradually and comprehensively.*

*Good luck!*

**Jangan Khawatir, Aku Tahu Solusinya!**  
**(Keterampilan Menyelesaikan Masalah melalui Pembelajaran Bahasa)/**  
***Don't Worry, I Know the Solving!***  
***(Problem Solving Skills through Language Learning)***

**Fani Akdiana**

Guru SDN Beji Ngawen, Gunungkidul

Pendidikan memiliki peranan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Oleh karena itu, dari tahun ke tahun dilakukan penyempurnaan kurikulum secara berkelanjutan. Alasannya adalah karena kurikulum yang bermanfaat bagi siswa merupakan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan zaman, relevan, dan juga lebih kompetitif.

Kurikulum dibuat supaya dapat dijadikan dasar dalam perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran. Pembelajaran saat ini pun diupayakan agar berpusat pada siswa dan melatih siswa untuk menyelesaikan masalah. Namun, peran guru hanya sebagai fasilitator yang membimbing saat pembelajaran.

Pembelajaran bahasa di sekolah dasar selain sebagai muatan tersendiri juga dijadikan sebagai perantara untuk menyampaikan muatan pelajaran yang lain, terutama dalam pembelajaran tematik kelas rendah. Muatan pelajaran Bahasa Indonesia dijadikan sebagai pengantar untuk menyampaikan materi muatan pelajaran lain.

Di kelas tiga Sekolah Dasar, pada muatan Bahasa Indonesia terdapat kegiatan membuat kalimat saran. Tentu saja, materi ini dapat digunakan untuk melatih keterampilan menyelesaikan masalah. Akan tetapi, untuk kelas lain juga menggunakan bahasa yang tidak hanya dalam bentuk kalimat saran, tetapi juga dalam bentuk kalimat lain. Pada akhirnya, indikator siswa dapat menyelesaikan masalah adalah dengan menghasilkan suatu solusi.

Hal ini seperti yang dikembangkan oleh Polya (Maglicco, 2016) bahwa terdapat empat karakteristik pembelajaran penyelesaian masalah (*problem solving*), yaitu, memahami masalah,

*Education has a role in improving human resources. Therefore, from year to year, the curriculum is continuously improved. This is because a curriculum that is useful for students is a curriculum that is in accordance with the demands of the times, relevant and also more competitive.*

*The curriculum is made so that it can be used as a basis for planning and implementing the learning. Learning must be student-centered and train them to solve problems while the teacher's role is a facilitator who guides during the process.*

*Language learning in elementary schools, apart from being a separate content, is also used as an intermediary to convey other lesson content, especially in low grade thematic learning. The content of Indonesian lessons is used as an introduction to convey other subject matter.*

*In the third grade of elementary school, Indonesian language learning contains activities to make suggestion sentences. Naturally, this material can be used to*



menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan menyimpulkan. Akan tetapi, pembelajaran yang hanya dilakukan secara satu arah tentu membosankan bagi siswa. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa yang dapat melatih keterampilan menyelesaikan masalah dapat dilakukan melalui berbagai cara. Adapun inovasi kegiatan pembelajaran bahasa untuk melatih keterampilan menyelesaikan masalah yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut.

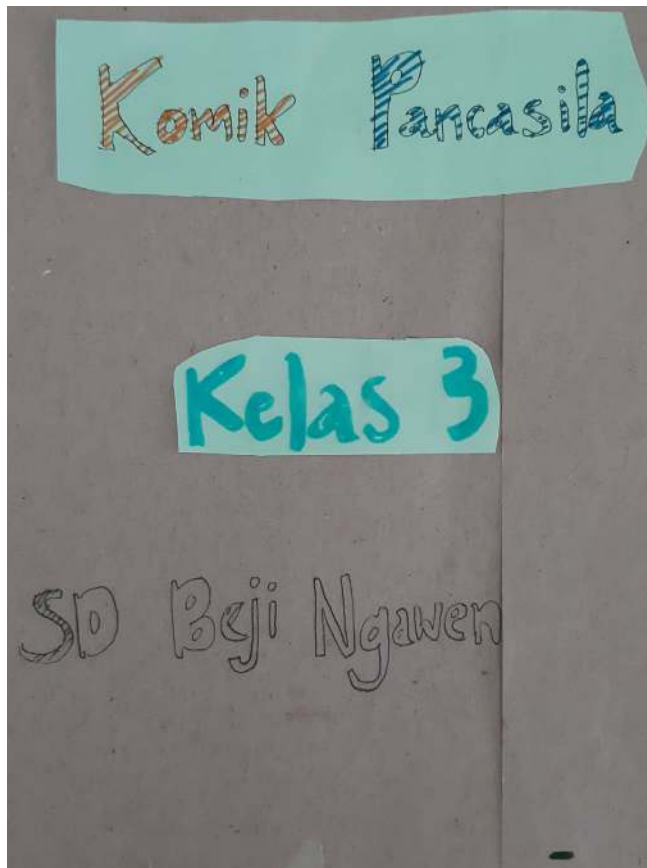
### Komik Pancasila

Komik oleh McCloud (Kara, 2020) dijabarkan sebagai kumpulan gambar yang diberi tulisan untuk menyampaikan informasi. Kegiatan ini merupakan tematik muatan pelajaran Bahasa Indonesia dengan PPKn. Pada kegiatan ini siswa memberi saran pada kegiatan di lingkungan sekitar yang berhubungan dengan pengamalan sila Pancasila.

practice problem solving skills. However, other classes can also use other forms of sentences instead of only using form of suggestion. In the end, the indicator of students' success is to produce a solution. As developed by Polya (Maglicco, 2016), there are four characteristics of problem solving learning, namely understanding problems, making plans, implementing plans and concluding. However, learning that is only carried out in one direction is certainly tiresome. Therefore, language learning that can practice problem solving skills can be done in various ways. The innovations of language learning activities to practice problem solving skills carried out by the authors are as follows.

### Pancasila Comics

Comics by McCloud (Kara, 2020) are described as a collection of images that are written to convey information. This activity is the thematic content of Indonesian lessons with civic education. In this activity, students give advice on social events in the surrounding environment related to the practice of Pancasila precepts.



Gambar 1 Tampak Depan Kumpulan Komik Pancasila Siswa/ Figure 1 Front View of the Student's Pancasila Comic Collection  
Sumber: Dokumen Pribadi/Source: Personal Documents



Gambar 2 Contoh Komik Pancasila Buatan Siswa/ Figure 2 Examples of Student-made Pancasila Comics  
Sumber: Dokumen Pribadi/Source: Personal Documents

Piaget (dalam Karlberg, 2020) menjelaskan bahwa menggambar merupakan refleksi dari kompetensi kognitif anak dan menjadi jalan untuk mengembangkan perkembangan kognitifnya. Lebih lanjut Brooks (dalam Karlberg, 2020) menjelaskan bahwa menggambar dapat menunjukkan cara berpikir anak terhadap suatu permasalahan.

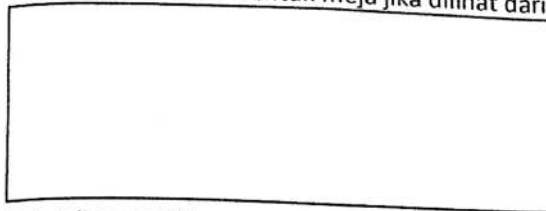
Melalui Komik Pancasila ini siswa diminta memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Masalah diberikan oleh guru melalui narasi, selanjutnya siswa membuat komik. Dari hasil pekerjaan siswa nampak bahwa dengan sendirinya siswa meletakkan masalah di kotak kiri atas nomor satu lalu memberikan solusi di kotak cerita selanjutnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat transformasi cara berpikir siswa atas suatu permasalahan sosial. Setelah mengetahui bahwa mereka diminta memberikan solusi, dengan sendirinya siswa memberikan kalimat saran pada kotak cerita nomor dua atau tiga.

## Soal Detektif

Soal ini diberikan dalam kegiatan pembelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia. Siswa diminta memberikan saran atas suatu permasalahan mengenai sudut di kehidupan sehari-hari. Untuk memberikan saran, siswa harus menguasai konsep sudut, baik pengertian maupun letaknya dalam suatu tampilan bangun datar. Contoh bentuk soal detektif adalah sebagai berikut.

**Buatlah kalimat saran untuk permasalahan berikut ini!**

1. Di bawah ini adalah bentuk meja jika dilihat dari atas.



Pak Adi memiliki seorang balita yang suka berlari ke sana kemari. Ia takut jika anaknya terluka karena meja sehingga ia akan memasang pengaman di setiap meja. Di bagian manakah sebaiknya Pak Adi memasang pengaman pada meja?

Kalimat saran : ... bagian sudut-sudut meja

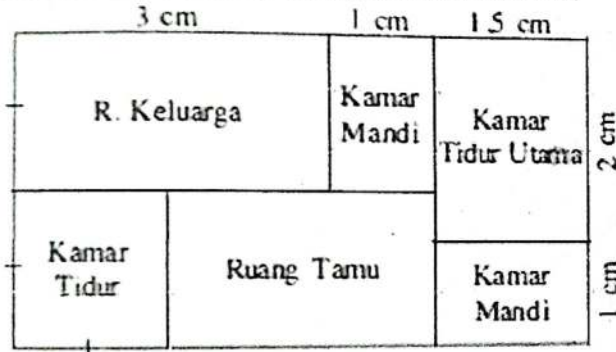
Gambar 3 Contoh Soal Sudut 1/ Figure 3 Example of 1st Angle Problem

Sumber: Dokumen Pribadi/Source: Personal Documents

Pada soal di atas, siswa harus mengidentifikasi letak pengaman meja yang harus dipasang oleh Pak Adi. Hal ini dilakukan Pak Adi untuk melindungi anaknya yang seorang balita dan sering bermain ke sana dan ke mari.

In the question above, students must identify the location of the desk guard that must be installed by Mr Adi. This is done by Mr Adi to protect his son who is a toddler and often plays here and there.

2. Perhatikan denah rumah Andi berikut ini!



Andi ingin rumahnya harum. Ia ingin memasang pengharum di setiap sudut rumah. Berikan saran di ruang manakah ia dapat memasang pengharum ruangan !

Kalimat saran : ...  
*dipasang di ruang keluarga dan ruang tamu*

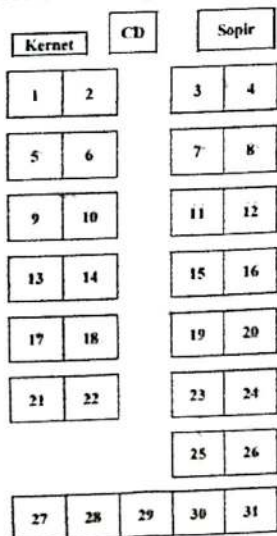
Gambar 4 Contoh Soal Sudut 2/ Figure 4 Example of 2<sup>nd</sup> Angle Problem  
 Sumber: Dokumen Pribadi/Source: Personal Documents

Pada soal di atas, siswa harus mengidentifikasi letak ruang pengharum ruangan yang akan akan dipasang di sudut rumah. Siswa diminta untuk menyebutkan nama ruang di sudut rumah agar saran yang diberikan sesuai dengan syarat yang diminta oleh soal.

In the problem above, students must identify the location of the room deodorizer that will be installed in the corner of the house. Students are asked to name the room in the corner of the house so that the advice given is in accordance with the conditions requested by the question.

3. Di bawah ini adalah denah tempat duduk bus pariwisata.

BUS AC 31 SEATS (2-2) + 1 KURSI CD



Dayu suka duduk di bagian sudut tetapi ia tidak suka duduk di belakang. Jika seluruh kursi masih kosong, berikan saran nomor kursi untuk Dayu!

Kalimat saran: ...  
*sebaiknya duduk di nomor 4 atau 21*

Gambar 5. Contoh Soal Sudut 3/ Figure 5. Example of 3<sup>rd</sup> Angle Problem  
 Sumber: Dokumen Pribadi/Source: Personal Documents

Jenis soal sudut yang ketiga sama dengan soal sebelumnya. Terdapat syarat tertentu yang harus dipenuhi oleh siswa ketika memberikan saran. Siswa diminta menyebutkan nomor bangku dengan syarat harus di sudut bus dan di bagian depan.

Berdasarkan soal di atas, siswa bermain dengan pengetahuan yang sudah didapatkan lalu diterapkan ketika menghadapi suatu permasalahan di kehidupan nyata. Siswa harus memahami konsep mengenai sudut supaya dapat memberikan saran yang tepat sesuai dengan syarat yang diberikan. Van Hiele (dalam Kusuma, 2020) menjelaskan hal tersebut sebagai tahapan berpikir siswa, yaitu, asimilasi atau menanggapi suatu permasalahan dengan menggunakan konsep yang sudah ada. Adapun asimilasi akan berlanjut pada tahap akomodasi lalu pada akhirnya ekuilibrium, yaitu, mendapatkan saran yang tepat.

### Scrapbook Suku Daerah

Menurut Hardiana (2015), *scrapbook* adalah buku tempel yang berisi sekumpulan gambar, foto, cerita, catatan yang dirangkai dan disusun secara menarik (dalam sebuah album). Kegiatan ini merupakan kegiatan tematik PPKn dan Bahasa Indonesia, yaitu, ketika siswa memaknai suatu perbedaan ragam budaya yang ada di Indonesia lalu memberikan saran atas peristiwa-peristiwa sosial yang terjadi atas perbedaan tersebut.



Gambar 6 Tampilan depan Scrapbook Suku Daerah/ Figure 6 Front View of the Scrapbook  
Sumber: Dokumen Pribadi/Source: Personal Documents

The third type, there are certain conditions that must be met by students. Students are asked to mention the number of seats on the condition that it must be at the corner of the bus and at the front.

Based on the questions above, students played with the knowledge that has been obtained and then applied it when facing a problem in real life. Students must understand the concept of angles so that they can give appropriate advice in accordance with the conditions given. Van Hiele (in Kusuma, 2020) explained this as a stage of student's thinking, namely assimilation or responding to a problem using existing concepts. The assimilation will continue at the accommodation stage and stage and in the end, equilibrium is the level when the students were getting the right advice.

### Regional Tribe Scrapbook

According to Hardiana (2015), *scrapbook* is a product that contains a collection of pictures, photos, stories, notes that are arranged and in an interesting way (in an album). This activity is a thematic activity for Civics Study and Indonesian Language, where students interpret the differences in the variety of cultures that exist in Indonesia and then provide suggestions for social events that occur because of these differences.



Gambar 7 Tampilan Scrapbook Tiap Suku/ Figure 7 Scrapbook Display of Each Tribe  
Sumber: Dokumen Pribadi/Source: Personal Documents

## Mading Toleransi

Mading atau majalah dinding pada kegiatan pembelajaran ini tidak diisi dengan karya sastra. Akan tetapi, diisi dengan opini siswa melalui kalimat saran atas perbedaan ragam budaya di Indonesia. Siswa diharapkan dapat memberikan saran yang menunjukkan sikap toleransi.

Kegiatan pembelajaran di sekolah saat ini sudah bergeser, yaitu, tidak lagi berpusat pada guru. Akan tetapi, siswa diminta untuk berperan aktif dengan arahan guru. Hal ini tentu saja dapat melatih mereka di kehidupan sehari-hari nantinya. Dengan demikian, ilmu yang didapatkan di sekolah tidak hanya sebuah teori, tetapi juga dapat dimanfaatkan siswa untuk memecahkan masalah atau memberi solusi atas hal yang terjadi di sekitarnya.

Inovasi juga diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, baik muatan bahasa maupun yang lainnya. Tentu saja, inovasi yang dilakukan dalam pembelajaran juga harus memperhatikan gaya belajar siswa. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menyenangkan, tetapi juga benar-benar memfasilitasi siswa untuk mendapatkan pengetahuan melalui metode yang berkesan bagi mereka.

### Daftar Bacaan/Reference

- Hardiana, Iva. (2015). *Terampil Membuat 42 Kreasi Mahar Scrapbook*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kara, Helen. (2020). The Potential Role of Comics in Teaching Qualitative Research Methods. *The Qualitative Report: Teaching & Learning I*, 25(7): 1754-1765.
- Karlberg, Christine Maree. (2020). "Investigating The Implications Of Using Drawing To Learn Strategies In A High School Anatomy Class". Thesis. California: California State University.
- Kusuma, MA., Yuliati, N., Maharani, P., Hasanah, N. (2020). Thinking process of 7th class students in understanding quadrilateral concepts based on Van Hiele theory. *Journal of Physics: Conference Series (ICOLSSTEM 2020)*. DOI:10.1088/1742-6596/1839/1/012012.
- Maglicco, Robin. (2016). "Can Singapore's Model Method Improve Elementary Student Problem-Solving Performance? A Single Case Study". Dissertation. Arizona: Northcentral University

## Wall Magazine of Tolerance

The wall magazine in this learning activity was not filled with literary works. However, it was filled with student opinions through suggestions for the differences in cultural diversity in Indonesia. It was hoped that students can provide suggestions that show an attitude of tolerance.



Gambar 8. Mading Toleransi/Figure 8. Wall Magazine of Tolerance  
Sumber: Dokumen Pribadi/Source: Personal Documents

Learning activities in schools are now shifting to no longer focusing on teachers. However, students are asked to play an active role with the direction of the teacher. This of course can train them in everyday life later. Thus, the knowledge gained at school is not only a theory but can be used by students to solve problems or provide solutions to things that are happening around them.

Innovation is also needed in learning activities, both language content and others. Certainly, innovations made in learning must also pay attention to student learning styles. Thus, learning is not only for fun but to facilitates students to gain knowledge through methods that impress them.

## Penerapan Kelas Interaksional dalam Kelas Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing/*The Application of Classroom Discourse Into Interactional Class of English as Foreign Language*

Farah Larissa Aryanti  
Universitas Negeri Surabaya

Analisis wacana sebenarnya cukup dekat dengan keseharian manusia untuk mengorganisasikan pikiran, pengetahuan, atau pengalaman yang dirujuk ke bahasa dan konteks nyata seperti dalam bidang pendidikan, fenomena sosial, dan sebagainya. Menurut Kamus Oxford, analisis wacana adalah teknik untuk mendefinisikan struktur pernyataan, bentuk teks yang lebih luas, atau situasi, berdasarkan pertimbangan, baik konten linguistiknya maupun konteks sociolinguistiknya untuk melakukan penelitian. Sebagaimana analisis wacana yang berkaitan dengan konteks nyata, demikian pula halnya dengan konteks kelas bahasa asing, yaitu, wacana kelas. Pauline Gibbons (2006) mengatakan bahwa "menjembatani wacana" mengacu pada proses interaksi guru-siswa, cara yang paling kritis ketika pengajaran dan pembelajaran terjadi (atau mungkin bisa gagal terjadi).

*Setting* pembelajaran terbaik, menurut Hasan (2000), adalah *setting* yang menunjukkan kesinambungan antara yang familier dan konkret, yang diwujudkan melalui wacana horizontal, dan yang asing dan abstrak, seperti yang diwujudkan melalui wacana vertikal. Oleh karena itu, di sini, tantangan bagi guru adalah bagaimana memberikan jembatan antara horizontal (akal sehat,

perkembangan bahasa asing, seperti mengambil bagian dalam wacana proleptik dan berkolaborasi dengan teman sebaya.

*Discourse analysis is actually close enough to the daily basis in humanity to organize the mind, the knowledge, or the experience which is referred to the language and the real context such as educational setting, social phenomenon, etc. According to the Oxford Dictionary, discourse analysis is a technique for defining the structure of statements, wider scriptures, or situations, based on the consideration of both their linguistic content and their sociolinguistic context to do research. As discourse analysis relates to the real context, so as to the foreign language classroom setting, namely classroom discourse.*

*Pauline Gibbons (2006) said that, bridging discourse, refers to the process of teacher-student interaction is the most critical means by which and learning occur (or perhaps fail to occur).*

*The finest learning settings, according to Hasan (2000), are those that demonstrate continuity between the familiar and concrete, as realized*



latar belakang sosial siswa, implisit) dan vertikal (koheren, eksplisit, dan berprinsip sistematis). Untuk mendukung dalam *setting* praktik, Pauline Gibbons merumuskan strategi untuk menciptakan kelas interaksional, yaitu, dengan mengambil bagian dalam wacana proleptik dan berkolaborasi dengan teman sebaya.

## Mengambil Bagian dalam Wacana Proleptik

Pertama, mengambil bagian dalam wacana proleptik ditandai dengan eksplisitnya informasi yang dilakukan. Menurut van Lier (1996, hlm. 182), wacana proleptik menyadari kesenjangan dalam pemahaman dan mengundang yang kurang-kompeten untuk berbagi dengan yang lebih-kompeten, pendengar diberi petunjuk untuk perluasan kesamaan-dasar, responden dapat menggunakan elipsis. Dalam wacana sekolah, elipsis dapat menggunakan kemampuan seadanya untuk memperluas kesamaan karena siswa mungkin tidak memiliki informasi yang diperlukan untuk melanjutkan jawaban ketika ingin menjawab. Evaluasi interaksional seperti ini menghadirkan “zona aman” bagi siswa yang membutuhkan kesempatan kedua untuk memahami materi penting yang mungkin belum sepenuhnya mereka serap sebelumnya dan ini menyoroti bentuk-bentuk linguistik tertentu. Hal ini terjadi karena baik, guru maupun siswa cenderung mengulang materi dan bahasa.

## Berkolaborasi dengan Teman Sebaya

Kedua, berkolaborasi dengan teman sebaya adalah nilai pembelajaran sebaya bagi siswa dalam bahasa asing secara kolaboratif. Dengan cara ini, proses konstruksi wacana secara bersama-sama wacana menjadi lebih eksplisit dan pemahaman ilmiah dikerjakan ulang dan dimodifikasi. Seperti dalam kebanyakan wacana yang dibangun bersama, *output* tidak ditangkap melalui fokus pada kontribusi secara terpisah, tetapi melalui upaya untuk memahami pola makna yang bergeser dan

*through horizontal discourse, and the unfamiliar and abstract, as realized through vertical discourse. Therefore, here, the challenge for teachers is how to provide a bridge between horizontal (common sense, students' social background, implicitness) and vertical (coherent, explicit, and systematically principled). To support in the practical setting, Pauline Gibbons formulates the strategies to create interactional class, such as taking part in proleptic discourse and collaborating with peers.*

## Taking Part in a Proleptic Discourse

*First, taking part in proleptic discourse is characterized by the explicitness of the information that is carried out. According to van Lier (1996, p. 182), proleptic discourse is aware of gaps in understanding and invites the less-competent into sharing with the more-competent, the hearer is given clues for the enlargement of common-ground, the respondents may use ellipsis. In school discourse, the ellipsis can use scratch affordances for the enlargement of common ground, since the learner may not have the information necessary for continuing participation. An interactional evaluation like this presents a “safety zone” for learners that require a second chance to grasp essential material that they may not have completely absorbed previously and it highlights specific linguistic forms. It happened since both teacher and learners were likely to repeat the material and language.*

## Collaborating with Peers

*Second, collaborating with peers is the value of peer learning to foreign language learners in a collaborative way. In this way, the process of joint construction of the discourse becomes more explicit and scientific understandings are reworked and modified. As in most jointly constructed discourse, output is not captured through a focus on contributions in isolation, but through attempting to understand the shifting and ambiguous patterns of meanings, referred to as provisional meaning. The teacher can give any task in a collaborative method regarding to foreign language learning. The lexical-choice block of vegetable, fruit, animal*

ambigu, yang disebut sebagai makna sementara. Guru dapat memberikan tugas apapun secara kolaboratif dalam pembelajaran bahasa asing.

Pilihan leksikon dari, misalnya, nama sayuran, buah, hewan, dicapai dengan semakin memperjelas cara yang tepat untuk mendefinisikannya. Meskipun ada pembicara yang lebih cakap, tidak ada kontribusi individu siswa yang dapat dianggap sebagai sumber pengetahuan dan tidak ada kontribusi individu yang dapat dianggap sebagai sumber tunggal. Wacana menjadi lebih eksplisit dan sempurna sebagai hasil dari proses pembangunan kooperatif. Memberi tahu orang lain apa yang diketahui pembicara membantu siswa mengenali kesenjangan mereka sendiri dalam pemahaman dan mendorong mereka untuk memperluas pemikiran mereka untuk dapat berkontribusi.

## Berbicara Seperti Ahli

Ketiga, hal ini termasuk wacana metalinguistik eksplisit serta pendefinisian ulang yang saling berkaitan dan rekontekstualisasi terhadap inisiasi siswa. Ini termasuk penghapusan hambatan dan pergantian siswa sebagai bagian dari strukturnya. Namun, dari sudut pandang siswa, Gibbons (2006) mengatakan, "salah satu manfaat pelaporan yang dipandu guru mencakup kesempatan bagi siswa untuk memberikan giliran bagi siswa yang lain sebagai siswa yang berpengetahuan mengenai suatu hal untuk dibicarakan mengenai apa yang belum diketahui oleh siswa yang lain." Permintaan klarifikasi jawaban, pemberian kesempatan untuk menjawab, dan perbantuan perluasan bahasa dapat mengembalikan kepercayaan diri siswa untuk menjawab.

Aspek eksplorasi mengenai pembelajaran bahasa asing yang lebih baik dapat dihubungkan dengan konten kurikulum. Pengaturan yang bertujuan untuk pengembangan bahasa asing dapat diciptakan melalui interaksi kelas. Dengan demikian, wacana kelas yang sebenarnya adalah untuk mengidentifikasi pola wacana dalam interaksi kelas yang memungkinkan

*names is achieved by increasingly clarifying an appropriate way to define it. Even though there is a more capable speaker, no individual student's contribution can be considered the source of the knowledge, and no individual contribution can be considered a solo text. The discourse becomes more explicit and perfect as a result of the cooperative building process. Telling others what the speaker knows helps students recognize their own gaps in understanding and encourages them to expand their thoughts to be able to contribute.*

## Talking as an Expert

*Third, this included explicit metalinguistics discourse as well as dependent redefining and recontextualization of students' initiation. It includes the progressive removal of barriers and turnover to students as part of its structure. Nevertheless, from the standpoint of the student, Gibbons (2006) said "one of the benefits of teacher-guided reporting is that it includes the opportunity for students to 'take the floor' as knowledgeable learners with something to talk about that had not been known by others." Requests for clarification of answers, providing opportunities to answer, and language extension assistance can restore confidence for students to answer.*

*One aspect of this is to explore the learning of a foreign language might be better connected with the curriculum's content. The settings for foreign language development can be created through classroom interactions. Thus, classroom discourse is actually to identify patterns of discourse in classroom interaction that are enabling of foreign language development, such as taking part in proleptic discourse and collaborating with peers.*

## Daftar Bacaan/Reference

- Gibbons, P. (2006). *Bridging discourses in the ESL classroom: Students, teachers and researchers*. London: Continuum.
- Van Lier, L. (1996). *Interaction in the language curriculum: Awareness, autonomy, and authenticity*. London: Longman.
- Hasan, R. (2000). *The Uses of Talk in Discourse and Social Life*. London: Longman

## Call for Papers

# The 13<sup>th</sup> Annual International Symposium of Foreign Language Learning (The 13<sup>th</sup> AISOFOLL)

**27-28 October 2022**

**“Keeping up with the New Trends in Language Teaching”**

## Keynote Speakers



**Dr Matthew E. Poehner**  
(Pennsylvania State University, USA)



**Professor Robert Godwin-Jones**  
(Virginia Commonwealth University, USA)



**Dr Gumawang Jati**  
(i-TELL, Indonesia)



**Professor Nigel Harwood**  
(The University of Sheffield, UK)



**Professor John M Norris**  
(Educational Testing Service, USA)



**Professor Dr Ni Nyoman Padmadewi**  
(University Pendidikan Ganesha, Indonesia)



**Esra Nelvi M Siagian**  
(SEAMEO QITEP in Language, Indonesia)

## Topics

- Language Teaching Approaches, Methods and Strategies in the Present Day
- New Ways to Use Media in Language Teaching
- Novelty of Language Teaching Material Development
- Assessment Development in the Advanced Era
- Tendency of the Present Classroom Discourse and Strategies to Deal with It

## Important Dates

- Registration and Submission of Papers (4 April-10 June 2022)
- Announcement of the Selected Papers (1 July 2022)
- Revision of Papers (8 July-5 August 2022)
- Submission of Presentation Material (16 September 2022)
- The 13th AISOFOLL (27-28 October 2022)

The selected papers will be included in the proceeding with International Standard Serial Number (ISSN).



### Registration Link

[https://s.qiteplanguage.org/The13th\\_AISOFOLL\\_Presenter\\_Registration](https://s.qiteplanguage.org/The13th_AISOFOLL_Presenter_Registration)

**NO REGISTRATION FEE**



SEAQIL tingkatkan pembelajaran bahasa Mandarin melalui pembuatan video animasi/  
*SEAQIL enhance Mandarin language teaching through animation video*

## **KLUB VIRTUAL BAHASA MANDARIN** **• SEAMEO QITEP IN LANGUAGE •**

menyelenggarakan

**Pelatihan Penyusunan Video Animasi sebagai Bahan Ajar**

**7 Maret—28 April 2022**

Setiap Senin dan Kamis, pukul 15.00—16.30 WIB

Dengan semangat kesuksesan, SEAMEO QITEP in Language (SEAQIL) kembali melaksanakan Klub Virtual Bahasa Mandarin (KVBM). Program yang dilaksanakan sebanyak tiga kali sepanjang tahun 2021 kali ini ditujukan kepada calon guru bahasa Mandarin, mahasiswa aktif atau lulusan baru program studi Pendidikan Bahasa, Bahasa dan/atau Sastra Mandarin. Pada tahun 2022, KVBM berfokus pada Pelatihan Pembuatan Video Animasi sebagai Bahan Ajar yang berlangsung mulai dari 14 Maret hingga 12 Mei 2022 dengan moda daring.

*In the spirit of success, SEAMEO QITEP in Language (SEAQIL) has once again conducted the Mandarin Language Virtual Club (Klub Virtual Bahasa Mandarin/KVBM). The programme, which was carried out three times throughout 2021, is targeted to pre-service Mandarin language teachers, active students or fresh graduates of the Mandarin Language, Language and/or Literature Education study programme. In 2022, KVBM will focus on Training on the Making of Animation Videos as Teaching Materials which will be held from 14 March to 12 May 2022 through online mode.*



Direktur SEAQIL, Dr. Luh Anik Mayani (kiri) dan Direktur Departemen Bisnis Internasional GCA Tiongkok, Melinda Ma (kanan) menyapa para peserta Klub Virtual Bahasa Mandarin./SEAQIL Director, Dr Luh Anik Mayani (above) and Director of International Business Department of GCA China, Melinda Ma (below), greet the participants of Klub Virtual Bahasa Mandarin.

Pada sambutan pembukaan kegiatan (14/03), Direktur SEAQIL, Dr. Luh Anik Mayani, memaparkan pencetusan kegiatan Pelatihan Pembuatan Video Animasi sebagai Bahan Ajar sebagai bagian dari program KVBM. Luh Anik menjelaskan, “Klub Virtual Bahasa Mandarin ialah klub yang dapat meningkatkan kompetensi dan keterampilan bahasa Mandarin secara langsung dan interaktif.” Setelah mengikuti program ini, para peserta yang merupakan calon guru bahasa Mandarin diharapkan mendapatkan keterampilan tambahan, yaitu, kemampuan praktik dalam pembuatan video animasi pembelajaran.

SEAQIL memberikan kesempatan meningkatkan kemampuan keterampilan bahasa Mandarin bersama penutur jati kepada 49 mahasiswa aktif atau lulusan baru bahasa Mandarin dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. KVBM tidak hanya memfasilitasi peserta pelatihan untuk berkomunikasi dengan para penutur jati, tetapi juga membuat proyek kolaborasi berupa video animasi yang menampilkan materi kebahasaan atau kebudayaan Cina. Selama pelatihan, peserta akan memperkaya wawasan dan meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogis dengan bimbingan ahli dari SEAQIL dan Unika Atmajaya Jakarta serta dari 8 fasilitator dari Global Cultural Adventures (GCA) Cina.

Pada kesempatan yang sama, Direktur Departemen Bisnis Internasional GCA Cina, Melinda Ma, memberikan respons terkait kemitraan antara SEAQIL dan CGA yang sudah terjalin sejak tahun 2020. Melinda menyampaikan, “Kita berbagi ide yang sama. GCA berfokus pada pendidikan dan

*In her opening remarks (14/03), SEAQIL Director, Dr Luh Anik Mayani, explained the initiation of the Training on the Making of Animation Videos as Teaching Materials as part of the KVBM programme. Luh Anik explained “Klub Virtual Bahasa Mandarin is a club where you can improve your Mandarin competence and skills directly and interactively.” Upon participating in this programme, participants are expected to gain additional skills, such as practical skills in making animated learning videos as teaching materials.*

*SEAQIL provided the opportunity to improve the ability of Mandarin language skills with native speakers to 49 active students or fresh graduates of Mandarin from various universities in Indonesia. KVBM not only facilitates training participants to communicate with native speakers, but also creates collaborative projects in the form of animated videos that display material on Mandarin language or culture. During the training, participants will enrich their knowledge and improve their professional and pedagogical competencies with expert guidance from SEAQIL and Unika Atmajaya Jakarta as well as with 8 facilitators from Global Cultural Adventures (GCA) China.*

*At the same occasion, the Director of the International Business Department of GCA China, Melinda Ma, gave a response regarding the partnership between SEAQIL and GCA that has existed since 2020. Melinda said, “We share the same idea. GCA focuses on education and culture,*



Fasilitator dan peserta melakukan foto bersama./The facilitators and participants take a group photo.

budaya, serta *platform* pertukaran pendidikan internasional untuk kaum muda di seluruh dunia. Sementara itu, SEAQIL berfokus pada peningkatan kualitas bahasa di kawasan Asia Tenggara, termasuk bahasa Mandarin. Oleh karena itu, kami berminat untuk mempromosikan bahasa dan budaya Mandarin melalui Klub Virtual Bahasa Mandarin.” Melinda juga berharap 8 fasilitator dari GCA dapat memberikan kontribusi lebih baik lagi dan mengharapkan jalinan kerja sama SEAQIL dan GCA untuk periode yang lebih panjang.

Pada akhir pembukaan, kedua belah pihak berharap pula untuk meningkatkan kerja sama sesuai dengan kebutuhan guru bahasa Mandarin, baik di Indonesia maupun di luar negeri. Secara keseluruhan, SEAQIL dan GCA mengharapkan peserta dapat mencapai hasil yang baik, seperti pengembangan keterampilan berbahasa Mandarin, dapat memproduksi video pembelajaran animasi berbahasa Mandarin, serta membangun koneksi dan kerja sama yang baik antarmahasiswa dari berbagai universitas di Indonesia.

*as well as an international educational exchange platform for young people around the world. Meanwhile, SEAQIL focuses on improving the quality of languages in the Southeast Asia region, including Mandarin. Therefore, we are interested in promoting Mandarin language and culture through the Mandarin Language Virtual Club.” Melinda also hopes that the 8 facilitators from GCA can make a better contribution and establish SEAQIL and GCA cooperation for a longer period.*

*At the end of the opening, both parties hoped to increase the cooperation according to the needs of Mandarin teachers, both in Indonesia and abroad. Overall, SEAQIL and GCA expect participants to achieve good results, such as developing Mandarin language skills, being able to produce animated learning videos in Mandarin, and building good connections and cooperation between students from various universities in Indonesia.*



# SEAQIL VODCAST



## SEAQIL Vodcast Live menjadi Penyegar Pengetahuan dalam Pengajaran Bahasa/ SEAQIL Vodcast Live as a Refresher of Knowledge in Language Teaching

SEAQIL memodifikasi program peningkatan kompetensi guru yang biasanya diwujudkan dalam program pelatihan, lokakarya, atau seminar dengan materi dan jadwal yang padat melalui SEAQIL Vodcast Live (SVL) pada tahun 2022. Inovasi bentuk program yang disesuaikan dengan tren dan kebutuhan guru bahasa ini dikemas dalam bentuk bincang santai. Tayang rutin setiap hari Selasa (minggu ke-2 dan ke-4 setiap bulannya) pukul 15.00–16.00 WIB melalui Zoom dan YouTube, tiap episode SVL hadir sebagai penyegar pengetahuan dengan mengangkat tema yang berbeda-beda terkait pengajaran bahasa.

Selama penayangan bulan Februari hingga April, SVL mendapat respons baik dari ratusan guru bahasa dan menghadirkan enam pakar serta praktisi sebagai narasumber dalam bidang Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Para guru bahasa memiliki kesempatan berpartisipasi melalui ajuan pertanyaan yang dapat diberikan sebelum dan saat penayangan SVL. Dalam enam episode awal ini, Meyrinda Tobing sebagai pewara, berhasil menjembatani diskusi antara para narasumber dan guru bahasa. Mari lihat kembali wawasan dan diskusi yang telah tayang di SVL!

*SEAQIL modifies teachers' competency improvement programmes, which usually manifested in the form of training, workshops or seminars, with condensed materials and schedules through SEAQIL Vodcast Live (SVL) in 2022. The innovative form of the programme adapted from trends and needs of language teachers is packaged in the form of relaxed talks. Broadcast regularly every Tuesday (2<sup>nd</sup> and 4<sup>th</sup> week of the month) at 15.00–16.00 WIB via Zoom and YouTube, each SVL episode serves as a knowledge refresher by uplifting different themes related to language teaching.*

*During February to April broadcast, SVL received good responses from hundreds of language teachers and successfully presented six experts and practitioners as resource persons in the fields of Indonesian Language for Foreign Learners (ILFL) and Classroom Action Research (CAR). Language teachers have the opportunity to participate by asking questions that can be given before and during the SVL broadcast. In these six initial episodes, Meyrinda Tobing as the host, managed to bridge up the discussion between resource persons and language teachers. Let's revisit the insight from the discussion that has been brought up on SVL!*

## BIPA

Pengajar dengan jam terbang belasan, puluhan tahun, maupun pengajar yang baru memulai mungkin tetap beranggapan bahwa pertemuan pertama pembelajaran adalah hal yang tidak mudah. “Mengajar pada hari pertama bukan suatu hal yang mudah. Yakin, kita (pengajar), bisa melakukannya jika kita sudah mempersiapkannya dengan baik,” ujar Agung Prasetia, narasumber/pengajar BIPA di LBI UI, pada episode perdana SVL. Oleh karena itu, Agung kemudian memberikan beberapa tips untuk memunculkan kesan “menggoda”, baik pada pengajar maupun materi BIPA, yakni 1) kenali pemelajar; 2) persiapkan materi dengan baik; 3) buat diri sendiri nyaman; 4) tampil rapi, bersih, wangi; 5) bergerak aktif; 6) memberikan perhatian yang adil dan netral; serta 7) menyusun materi dengan kreatif.

Satu hal penting dalam peningkatan kapasitas adalah adanya jaminan kualitas pengajar. Melanjutkan topik ke-BIPA-an, SVL episode 2 yang mengupas tuntas standar kompetensi pengajar (SKP) BIPA dengan menghadirkan salah satu penyusun SKP BIPA SEAQIL, yaitu, Rahmi Yulia Ningsih (Universitas Bina Nusantara) dan pengajar BIPA di LBI UI, Erni C. Westi.

Rahmi menjelaskan bahwa SKP BIPA dikembangkan tidak hanya berdasarkan kajian literatur, tetapi juga berdasarkan kajian yuridis. Enam poin yang kemudian dirumuskan menjadi kompetensi adalah (1) pedagogis, (2) profesional, (3) sosial, (4) kepribadian, (5) wawasan keindonesiaan, dan (6) lintas budaya. Erni menambahkan bahwa SKP BIPA membawa manfaat yang dapat dijadikan acuan peningkatan kompetensi lain dalam pengajaran BIPA, seperti manajemen kelas dan pengenalan budaya, baik dalam kelas homogen maupun heterogen. Selain itu, SKP BIPA dapat pula dijadikan acuan perekrutan standar pengajar dan pengembangan keilmuan pengajaran BIPA.

## PTK

Memasuki tema baru, SVL menyajikan empat episode spesial seri Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Melalui empat episode ini, para guru

## ILFL

*Teachers with dozens, decades of experience, as well as newbie teachers may still think that the first meeting is not easy. “Teaching on the first meeting is not an easy thing, we (teachers) believe we can do it if we (teachers) have prepared it well,” said Agung Prasetia, resource person/teacher of ILFL at LBI UI, on the first episode of SVL. Therefore, Agung then gave some tips to create an “attractive” impression, both for teachers and ILFL materials, namely 1) get to know the students; 2) prepare the material well; 3) make yourself comfortable; 4) neat appearance, clean, fragrant; 5) be active; 6) be fair and neutral and; 7) compose creative materials.*

*One important thing in capacity building is the guarantee of a teacher’s quality. Continuing ILFL topic, the second episode of SVL thoroughly explored competency standard of ILFL teachers by inviting one of the SEAQIL’s competency standard of ILFL teacher’s composer, namely Rahmi Yulia Ningsih (Bina Nusantara University) and ILFL lecturer at LBI UI, Erni C. Westi.*

*Rahmi explained that the competency standard was developed not only built upon literature reviews but also based on a juridical study by the composer team. Six formulated points of competencies are (1) pedagogical, (2) professional, (3) social, (4) personality, (5) Indonesian insight and (6) cross-cultural. Erni added that the competency standard can be used as a reference for improving other competencies in ILFL teaching, such as classroom management and cultural introduction, both in homogeneous and heterogeneous classes. In addition, the competency standard can also be used as a reference for the recruitment of teaching standards and the scientific development of ILFL teaching.*

## CAR

*SVL presented four special episodes of Classroom Action Research (CAR). Through these episodes, language teachers received a summary of*

bahasa mendapat ringkasan pengetahuan dan arahan dari dua pakar sekaligus peneliti, Prof. Emi Emilia, Ph.D. dan Dr. Ifan Iskandar, M.Hum. dalam melaksanakan PTK. Membuka awal seri PTK, Emi menjelaskan bahwa PTK bermanfaat bagi guru, siswa, dan sekolah. Menyelami topik bahasan, Emi memberikan tips bahwa dalam menentukan masalah PTK, guru harus mencari salah satu masalah dari sekian masalah yang ada, yang paling penting dan paling mendesak untuk dilakukan.

Lebih lanjut, Emi memberikan saran terkait perumusan latar belakang dan pertanyaan penelitian yang tepat. "Sebelum menulis latar belakang, bacalah dulu referensi, siapa saja yang mengatakan bahwa penelitian itu sukses, lalu carilah *gap*-nya. Bagian latar belakang diakhiri dengan menyampaikan tujuan dan signifikansi dari penelitian," ujarnya. Terkait dengan pertanyaan penelitian, Emi mengungkapkan bahwa pertanyaan yang tepat harus sesuai dengan tradisi teori dan tradisi penelitian itu sendiri, misal, PTK tradisi terkait kelas, melibatkan siswa, dan memperbaiki suatu keadaan.

Mendukung saran yang telah dijabarkan, Ifan menambahkan, "Dalam PTK, penetapan variabel atau topik yang diteliti harus berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, bukan hasil asumsi. Oleh karena itu, kajian pustaka perlu dilakukan terlebih dahulu." Menurut Ifan, penulisan kajian pustaka bukanlah kegiatan menyalin definisi, tetapi meramu definisi, temuan, atau model satu hasil bacaan agar menjadi pola tersendiri. Secara ringkas kajian pustaka dapat disusun melalui lima langkah, yakni 1) mencari pustaka atau literatur relevan; 2) mengevaluasi sumber kepustakaan; 3) mengidentifikasi tema, perdebatan, dan celah; 4) membuat kerangka struktur kajian pustaka dan; 5) menulis kajian pustaka.

Dapatkan penyegaran pengetahuan dalam bidang pengajaran bahasa dengan berbagai tema yang berbeda-beda di setiap episode SVL. Temukan informasi terbaru episode SVL melalui laman dan media sosial SEAQIL. Selain itu, SVL kini sudah dapat ditonton ulang melalui kanal YouTube SEAMEO QITEP in Language.

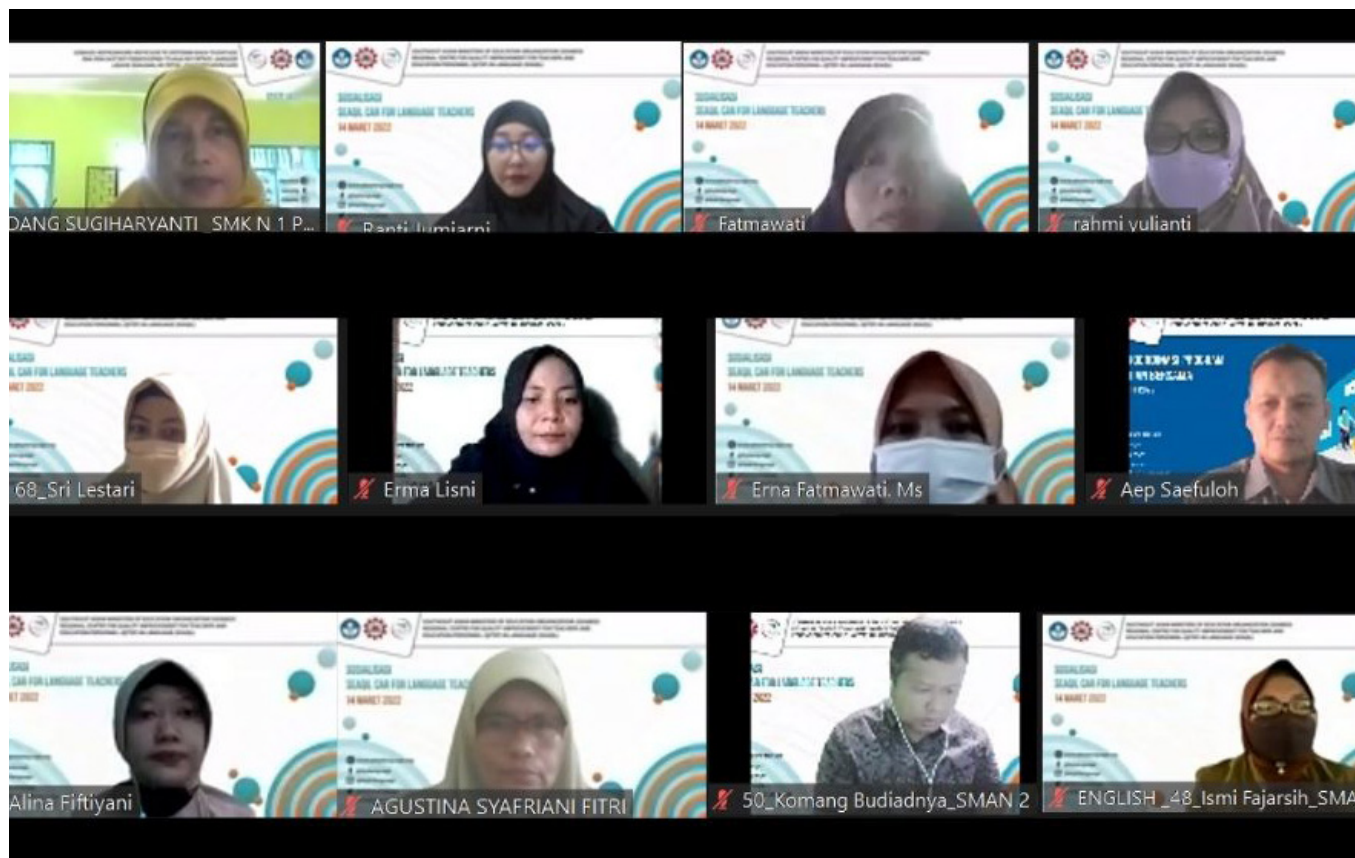
*knowledge and guidance from two experts as well as researchers, Prof. Emi Emilia, PhD and Dr Ifan Iskandar, in implementing CAR. During the opening of SVL: CAR series, Emi explained that CAR is beneficial not only for teachers, but also for students and schools. Diving into the topic of discussion, Emi gave tips that in determining the CAR problem, teachers must look for one of the existing problems and decide the most important and urgent to solve.*

*Furthermore, Emi briefly provided suggestions regarding the formulation of appropriate background and research questions. "Before writing the background, read the references who said that the research was a success, then look for the gaps. The background section ends by conveying the purpose and significance of the research," she said. Regarding research questions, Emi revealed that the proper questions must be in accordance with the theoretical tradition and the research tradition itself, for example, CAR is traditionally related to classes, involving students, and improving a situation.*

*In support of the previous statement, Ifan added, "In CAR, the chosen variables or topics must be based on the results of previous research, not from assumptions. Therefore, literature review needs to be done." According to him, writing a literature review means formulating definitions, findings, or models of one reading result so that it becomes a new formulated pattern instead of copying definitions. In summary, the literature review can be structured through five steps, namely 1) searching for relevant literature; 2) evaluating library sources; 3) identifying themes, debates, and gaps; 4) creating structure of literature review framework and; 5) writing a literature review.*

*Let's refresh our knowledge related to language teaching with different themes in each SVL episodes. Stay up-to-date with the newest information of SVL episodes through SEAQIL's website and social media. SVL can now be re-watched via the SEAMEO QITEP in Language YouTube channel.*

## Mengenal Program SEAQIL CAR for Language Teachers/Get to know SEAQIL CAR for Language Teachers Programme



SEAMEO QITEP in Language (SEAQIL) meluncurkan program SEAQIL CAR (*Classroom Action Research*) for Language Teachers pada pertengahan Maret lalu. Program ini mendorong guru bahasa untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan potensi dukungan pendanaan dari SEAQIL. Tahun ini, SEAQIL Car for Language Teachers mengangkat topik “Pengembangan Keterampilan Makro dan Mikro bagi Empat Keterampilan Berbahasa di Era VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity*)”.

*SEAMEO QITEP in Language (SEAQIL) launched SEAQIL CAR (Classroom Action Research) for Language Teachers programme on mid-March. The programme encourages language teachers to improve their ability to conduct Classroom Action Research (CAR) with potential funding support from SEAQIL. This year, SEAQIL CAR for language teachers raises the topic “Macro and Micro Skills Development for the Four Language Skills in the Era of VUCA (Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity)”.*

### Subtopik/Subtopics

Pendekatan/metode/strategi/teknik pembelajaran untuk keterampilan makro dan mikro pada keterampilan menyimak/berbicara/membaca/menulis dalam pembelajaran sinkronus, asinkronus, maupun bauran (*blended*)

*Approaches/methods/strategies/learning techniques for macro and micro skills in listening/speaking/reading/writing skills in synchronous, asynchronous, or blended learning*

SEAQIL CAR for Language Teachers menargetkan guru bahasa Arab, Indonesia, Inggris, Mandarin, Jepang, Jerman, dan Prancis jenjang SMP/MTS serta SMA/SMK/MA yang telah mengikuti Diklat Metodologi Riset Pengajaran Bahasa yang diselenggarakan oleh SEAQIL pada tahun 2021. Adapun dana penelitian yang diberikan maksimal sebesar Rp7.500.000,00. Pendaftaran sekaligus unggah proposal dibuka hingga 17 April 2022.

Mengutip sambutan Direktur SEAQIL, Dr. Luh Anik Mayani pada saat sosialisasi, "Program SEAQIL CAR for Language Teachers merupakan salah satu upaya dari SEAQIL dalam peningkatan kualitas pengajaran bahasa. Melalui program ini, para guru bahasa dapat menuangkan pemikiran kritis dan dapat menelusuri tantangan atau hal menarik yang ditemukan di dalam kelas dalam proses pembelajaran, kemudian menjadikannya bahan riset untuk akhirnya menemukan solusi yang baik dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran. Akhirnya, program ini akan berdampak pada peningkatan kualitas hasil belajar siswa".

## Tujuan

Program ini pun memiliki beragam tujuan untuk menjawab tantangan pendidikan yang lebih inovatif dan memwadahi publikasi penelitian guru bahasa. Beberapa tujuan tersebut, yakni memberikan kesempatan pada guru bahasa untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan PTK; meningkatkan inovasi pembelajaran dalam keterampilan makro dan mikro bagi empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) di era VUCA; mengidentifikasi permasalahan pembelajaran empat keterampilan berbahasa terutama yang berkaitan dengan keterampilan makro dan mikro dalam pembelajaran sinkronus, asinkronus, maupun bauran (*blended*); dan meningkatkan jumlah publikasi hasil penelitian baik, dalam jurnal nasional maupun internasional.

## Prasyarat Pengusul dan Kriteria Penelitian

Bagi guru bahasa yang tertarik untuk mengikuti program ini pada periode selanjutnya, dapat memperhatikan prasyarat pengusul berikut ini.

*SEAQIL CAR for Language Teachers targets Arabic, English, French, German, Indonesian, Japanese and Mandarin teachers at SMP/MTS and SMA/SMK/MA levels who have participated in the Language Teaching Research Methodology Training organized by SEAQIL in 2021. The maximum amount of the research funding is IDR 7,500,000.00. Registration and uploading of the proposals was opened open until 17 April 2022.*

*According to SEAQIL Director, Dr Luh Anik Mayani during the programme dissemination, "SEAQIL CAR for Language Teachers programme is one of SEAQIL's efforts to improve the quality of language teaching. Through the programme, you can express your critical thinking and can explore challenges or interesting things found in the classroom during the learning process, then use them as research materials to finally find good solutions in terms of quality improvement. In the end, this programme will have an impact on improving the quality of student learning outcomes."*

## Objectives

*The programme also has various objectives to address the challenges of more innovative education and to facilitate the research publication of language teachers. Some of these goals are to provide opportunities for language teachers to improve their ability to do CAR; increasing learning innovation in macro and micro skills for the four language skills (listening, speaking, reading, and writing) in the VUCA era; identify the problems of learning four language skills especially those related to macro and micro skills in synchronous, asynchronous, and blended learning; and increasing the number of publications of research results in both national and international journals.*

## Applicant Requirement and Research Criteria

*For language teachers who are interested in joining the programme in the next period, they can pay attention to the following requirement for the applicant.*

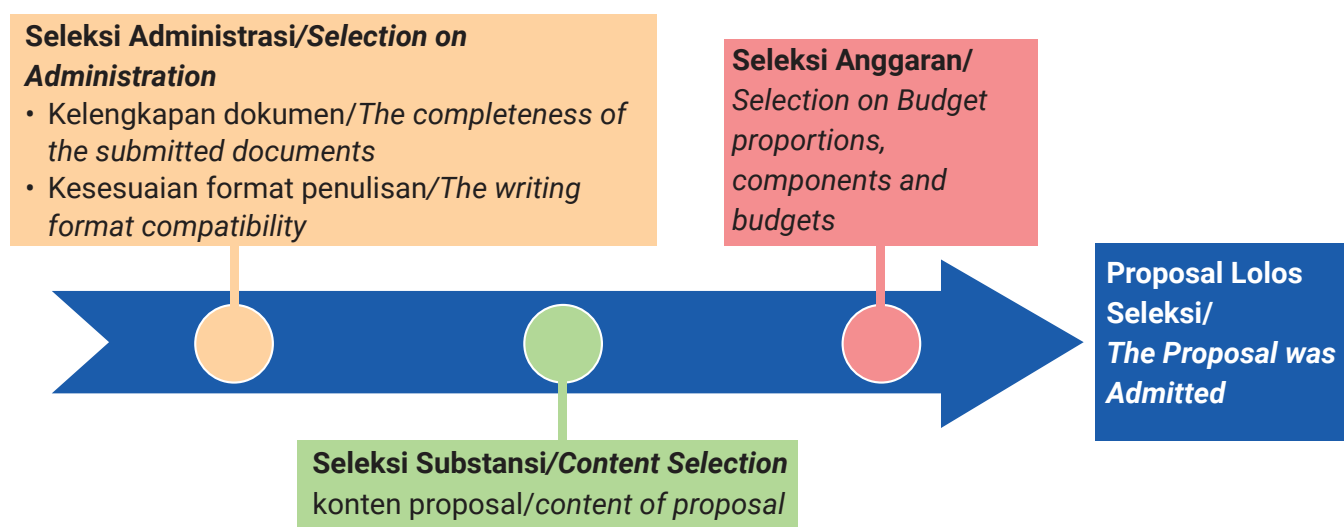
- Diutamakan guru bahasa perseorangan atau kelompok maksimal 3 orang.
- Ketua penelitian merupakan guru bahasa (Arab, Indonesia, Inggris, Mandarin, Jepang, Jerman, Prancis) jenjang SMP/MTS atau SMA/SMK/MA.
- Anggota peneliti bisa berasal dari kalangan dosen peneliti dalam bidang bahasa.
- Setiap pengusul dapat mengirimkan maksimal dua proposal penelitian.
- Bersedia memenuhi segala ketentuan yang berlaku.

Terkait kriteria penelitian, Deputy Direktur Program SEAQIL, Esra Nelvi M. Siagian menyampaikan bahwa penelitian merupakan PTK, proposal penelitian belum/tidak sedang diajukan/didanaikan instansi lain, topik/tema sesuai dengan topik dan subtopik, serta penulisan proposal mengikuti templat pada panduan.

- *Preferably individual or group of language teacher maximum of 3 people.*
- *The research leader is a language teacher (Arabic, English, French, German, Indonesian, Japanese, and Mandarin) at the SMP/MTS or SMA/SMK/MA levels.*
- *Research members can be university researchers in the field of language*
- *Each applicant can submit a maximum of two research proposals.*
- *Willing to comply with all applicable regulations.*

*Regarding the research criteria, SEAQIL Deputy Director for Programme, Esra Nelvi M. Siagian said that the research is a CAR, research proposals have not/is not being submitted/funded by other agencies, topics/themes are in accordance with topics and sub-topics, and proposal writing follows the template in the guidelines.*

### Tahapan Seleksi/Selection Stages



SEAQIL berkomitmen dalam peningkatan profesionalitas guru bahasa melalui pengembangan sumber belajar, penelitian dan pengembangan, serta peningkatan kapasitas dan jejaring. Dalam pelaksanaan program dan aktivitasnya, SEAQIL terus berupaya agar dapat memberikan kebermanfaatannya melalui program yang berkelanjutan, salah satunya melalui pelatihan Metodologi Riset Pengajaran Bahasa. Selanjutnya, penelitian yang akan dilakukan secara resmi diinformasikan melalui [www.qiteplanguage.org](http://www.qiteplanguage.org).

*SEAQIL is committed to improving the professionalism of language teachers through the development of learning resources, research and development, as well as capacity building and networking. In implementing its programs and activities, SEAQIL continues to strive to provide benefits through sustainable programs, one of which is through training on Language Teaching Research Methodology. The conducted research is assisted by lecturers and has the potential to receive funding from SEAQIL. All SEAQIL programmes and activities are officially informed via [www.qiteplanguage.org](http://www.qiteplanguage.org).*

# SEAQIL dan FPBS UPI

Jajaki Kolaborasi Riset Kebijakan Bahasa dan Pendidikan di Asia Tenggara/  
*SEAQIL and FPBS UPI Explore Collaboration on Language and Education Policy  
Research in Southeast Asia*



SEAMEO QITEP in Language (SEAQIL) dan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia (FPBS UPI) jajaki kolaborasi *Research on Language Policy and Language Education in Southeast Asia*.

Pembahasan kolaborasi riset dilakukan dua institusi tersebut secara daring pada 23 Maret 2022. Hadir dalam pertemuan tersebut, antara lain, Prof. Dr. Tri Indri Hardini (Dekan FPBS UPI), Yanty Wirza, Ph.D. (Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan FPBS UPI), Lulu Laela Amalia (Kepala Laboratorium Bahasa dan Microteaching FPBS UPI), Dr. Luh Anik Mayani (Direktur SEAQIL), Esra Nelvi M. Siagian (Deputi Direktur Program SEAQIL), dan Dr. Misbah Fikrianto (Deputi Direktur Administrasi SEAQIL).

Dalam pertemuan tersebut, Luh Anik menyampaikan beberapa hal yang mendorong SEAQIL untuk melakukan riset. Riset yang akan dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi kebijakan bahasa dan pendidikan bahasa di Asia Tenggara. Selain itu, riset ini juga bertujuan untuk mempromosikan bahasa nasional negara anggota SEAMEO untuk diajarkan di sekolah dan perguruan tinggi di kawasan Asia Tenggara.

*SEAMEO QITEP in Language (SEAQIL) and the Faculty of Language and Arts Education, Universitas Pendidikan Indonesia (FPBS UPI) are exploring collaboration on Research on Language Policy and Language Education in Southeast Asia.*

*Discussions on research collaboration were carried out virtually by the two institutions on 23 March 2022. Present at the meeting, among others, Prof. Dr Tri Indri Hardini (Dean of FPBS UPI), Yanty Wirza, PhD (Vice Dean for Student Affairs FPBS UPI), Lulu Laela Amalia (Head of Language and Microteaching Laboratory FPBS UPI), Dr Luh Anik Mayani (SEAQIL Director), Esra Nelvi M. Siagian (SEAQIL's Deputy Director for Programme), and Dr Misbah Fikrianto (SEAQIL's Deputy Director of Administration).*

*During the meeting, Luh Anik conveyed the background that encouraged SEAQIL to conduct research. The research that would be conducted aims to identify language policies and language education in Southeast Asia. In addition, this research also aims to promote the national languages of SEAMEO member countries to be taught in schools and universities in the Southeast*

“Hasil penelitian ini nantinya akan disusun sebagai *policy brief* yang kemudian akan dikirimkan kepada sebelas Kementerian Pendidikan di Asia Tenggara. Kami menyadari bahwa kami tidak bisa bekerja sendiri. Oleh sebab itu, kami berharap FPBS UPI bersedia membantu SEAQIL dalam proses riset ini,” kata Luh Anik. Kerja sama antara SEAQIL dan FPBS UPI sebagaimana diungkapkan Luh Anik, tidak terbatas dalam hal pengumpulan dan analisis data saja, tetapi diharapkan ada kolaborasi dalam publikasi hasil penelitian.

Dalam kesempatan yang sama, Esra menambahkan penjelasan yang disampaikan Luh Anik dengan memaparkan konsep *Research on Language Policy and Language Education in Southeast Asia*. Selanjutnya, Esra juga memberi gambaran terkait instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini dan skenario pendistribusian kuesioner. Pada tahun 2022, dilaksanakan untuk proses pengumpulan dan analisis data yang telah dihimpun oleh tim peneliti SEAQIL dan FPBS UPI.

Pihak FPBS UPI yang diwakili Prof. Dr. Tri Indri Hardini menyambut baik serta bersedia untuk berkolaborasi dengan SEAQIL dalam riset ini. Tri Indri mengungkapkan bahwa FPBS UPI sangat mendukung dan bersedia melibatkan sumber daya yang dimiliki FPBS UPI untuk melakukan riset.

Pada akhir pertemuan, kedua belah pihak setuju untuk menindaklanjuti pertemuan, khususnya yang terkait dengan teknis pelaksanaan riset dan dokumen perjanjian kerja sama kedua belah pihak.

*“The results of this research will later be compiled as a policy brief which will then be disseminated to eleven Education Ministries in Southeast Asia. We realise that we cannot work alone. Therefore, we expect FPBS UPI is willing to assist SEAQIL in this research process,” said Luh Anik. The collaboration between SEAQIL and FPBS UPI, as stated by Luh Anik, would not only be limited to data collection and data analysis but also to collaborate for the publication of research results.*

*On the same occasion, Esra added to Luh Anik’s explanation by presenting the concept of Research on Language Policy and Language Education in Southeast Asia. Furthermore, Esra also provided an overview of the instruments to be used in this study and the scenario of distributing the questionnaires. In 2022, the process of collecting and analysing data that has been collected by the SEAQIL research team and UPI FPBS.*

*The FPBS UPI, represented by Prof. Dr. Tri Indri Hardini, welcomed and would like to collaborate with SEAQIL in this research. Tri Indri said that the UPI FPBS is very supportive and willing to involve the resources of the UPI FPBS in conducting the research.*

*As the result of the meeting, both parties agreed to follow up on the meeting particularly on the technical implementation of research and memorandum of agreement of the two parties*

## SEAQIL Buka Peluang Kerja Sama dengan Universitas Padjajaran dan UPN Veteran Jawa Timur/ SEAQIL Opens Up Opportunities for Cooperation with UNPAD and UPN Veteran Jawa Timur



Sebagai upaya memperkuat jejaring dan mendukung pelaksanaan program, SEAMEO QITEP in Language (SEAQIL) membuka peluang kerja sama dengan berbagai pihak termasuk dengan dua perguruan tinggi. Baru-baru ini SEAQIL mengadakan pertemuan secara virtual dengan calon mitra potensial, yakni Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Padjajaran dan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UPN Veteran Jawa Timur.

### • Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Padjajaran (FISIP UNPAD)

SEAQIL melakukan pertemuan secara daring dengan FISIP UNPAD Universitas Padjajaran pada 16 Februari 2022. Pertemuan kedua belah pihak bertujuan untuk menjajaki peluang kerja sama dalam konteks Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM).

Deputi Direktur Administrasi SEAQIL, Dr. Misbah Fikrianto, dalam pertemuan tersebut menyampaikan bahwa SEAQIL memahami bahwa perguruan tinggi harus melakukan transformasi pendidikan tinggi melalui harmonisasi dengan Indikator Kinerja Utama (IKU). Terkait hal itu, salah satu program SEAQIL yang dapat disinergikan di antaranya, adalah program magang mahasiswa. Selain magang program MBKM, SEAQIL juga memiliki program magang sebagai mahasiswa pendamping di Klub Literasi Sekolah (KLS).

*in Language (SEAQIL) opens up opportunities for collaboration with other parties. Recently, SEAQIL had met virtually with two potential partners. i.e., Faculty of Social and Political Sciences, Padjadjaran University (FISIP UNPAD) and Faculty of Social and Political Sciences, University of Pembangunan Nasional Veteran East Java (UPN Veteran Jawa Timur).*

### • Faculty of Social and Political Sciences, Padjadjaran University (FISIP UNPAD)

*SEAQIL conducted a virtual meeting with FISIP UNPAD on 16 February 2022. The meeting was aimed to explore the cooperation of both parties in the context of Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (Free learning- Independence Campus) or MBKM.*

*SEAQIL's Deputy Director for Administration, Dr Misbah Fikrianto, at the meeting, said that SEAQIL realised that higher education has to be able to carry out transformation through harmonization (Indikator Kinerja Utama/IKU). In this regard, one of the SEAQIL programmes that can be synergized with IKU was the internship programme either internship for MBKM or internship for Klub Literasi Sekolah (KLS)/School Literacy Club). As for KLS, higher education students can join the KLS as the mentor of the school.*

Menanggapi hal tersebut, Erna Herawati, Ph.D. (Manajer Riset, Inovasi, dan Kemitraan FISIP UNPAD) memberikan apresiasi atas respons baik SEAQIL. Pertemuan daring yang diawali oleh Prodi Hubungan Internasional (HI) FISIP UNPAD diharapkan menjadi *ground breaking* yang akan diikuti juga oleh program studi lainnya di FISIP UNPAD. Terkait IKU, Erna juga menambahkan bahwa pihaknya sedang berupaya mencapai delapan IKU melalui skema kemitraan dengan berbagai pihak.

Cecep Safa'atul Barkah, M.AB., M.B.A. (Manajer Pembelajaran, Kemahasiswaan, dan Alumni FISIP UNPAD) berharap agar kerja sama yang dilakukan nantinya bukan hanya sebatas konversi mata kuliah, tetapi juga ada kejelasan program dan bidang yang dipilih oleh mahasiswa, serta ketercapaian pembelajaran. Dalam hal ini, Cecep berharap agar nantinya mahasiswa Prodi HI yang akan magang di SEAQIL mendapatkan pengajaran, tidak hanya dari pihak universitas, tetapi juga dari SEAQIL, baik sebelum maupun selama proses magang berlangsung. SEAQIL dapat menyiapkan mentor pendamping, sedangkan pihak prodi melakukan asesmen untuk capaian pembelajaran yang relevan dengan konversi yang sudah diputuskan.

Dr. Akim (Ketua Program Studi Hubungan Internasional) menyampaikan bahwa mahasiswa Prodi HI FISIP UNPAD diberikan dua pilihan, yaitu, jalur normal dengan belajar di kampus atau melalui program MBKM. Mahasiswa yang memilih jalur program MBKM nantinya dapat mengonversi ke dalam SKS pembelajaran di luar kampus. Untuk itu, agar dapat mengonversi magang ke dalam SKS yang ditetapkan pihak universitas, ada beberapa ketentuan, salah satunya, ada Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan lembaga tempat mahasiswa magang.

Menanggapi hal tersebut, Misbah menyampaikan kesiapan untuk bekerja sama dalam pelaksanaan magang mahasiswa Prodi HI di SEAQIL termasuk menindaklanjuti penyiapan PKS Program Magang antara kedua belah pihak.

Dari pertemuan tersebut, baik SEAQIL maupun FISIP UNPAD sepakat untuk mengagendakan pertemuan kedua belah pihak guna mengeksplorasi kerja sama yang lebih luas, tidak terbatas pada program magang.

*of Research, Innovation and Partnership of FISIP UNPAD) appreciated SEAQIL's response. The meeting was initiated by the International Relations Study Program FISIP UNPAD. She expected the meeting would be groundbreaking which will be followed by other programme studies. Regarding the IKU, Erna also added that UNPAD was trying to achieve eight IKU through a partnership scheme with various parties.*

*Cecep Safa'atul Barkah, MAB, MBA (Learning, Student Affairs and Alumni Manager of FISIP UNPAD) said that the cooperation was not only limited to the conversion of credit semester, but also in clarity of programme's goals and learning achievement. In this case, Cecep hoped that the students of FISIP UNPAD would receive guidance not only from the university but also from SEAQIL, either before or during the internship process. SEAQIL could provide mentors for the interns while the university would conduct an assessment for learning outcomes that are relevant to the conversion of credit semester that has been determined by the university.*

*Dr Akim (Head of the International Relations Study Program/HI Study Program) said that students of HI Study Program were given two choices, namely the regular path in which students are studying on campus or the MBKM programme. Students who choose the MBKM programme will be able to convert their internship activities into credits for off-campus learning. For this reason, in order to convert internship activities into credits semester, there are several provisions, one of which is a Memorandum of Agreement (MoA) with the partner institution.*

*As conveyed by Misbah, SEAQIL is ready to cooperate in the implementation of the internships of the students of HI Study Program at SEAQIL and would follow-up on the MoA between SEAQIL and FISIP UNPAD.*

*From the meeting, both SEAQIL and FISIP UNPAD agreed to schedule a meeting for the two parties to explore wider cooperation, not limited to the internship programme.*

• **Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) UPN Veteran Jawa Timur**

SEAQIL melakukan peninjauan kerja sama secara daring terkait pengembangan program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) dengan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur (UPN Veteran Jatim) pada 11 Maret 2022.

Dalam pertemuan tersebut, Tim Penyusun Proposal Prodi BIPA FISIP UPN Veteran Jawa Timur yang terdiri dari dekan, wakil dekan, dan anggota tim dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) UPN Veteran Jawa Timur bertemu dengan Dewan Direktur SEAQIL dan staf. Mewakili UPN Veteran Jatim, Dr. Drs. Ec. Gendut Sukarno, MS.CHRA selaku Dekan FISIP UPN Jatim menyampaikan keinginan UPN Veteran Jatim untuk *ngangsu kawruh* (mencari ilmu) terkait program BIPA. Hal tersebut didasari oleh kebutuhan terkait rencana pembukaan program studi BIPA di UPN Veteran Jatim.

Sebagai tanggapan, Direktur SEAQIL, Dr. Luh Anik Mayani, menyampaikan bahwa SEAQIL selalu membuka peluang kerja sama dengan berbagai pihak. Dalam hal kerja sama dengan mitra perguruan tinggi, SEAQIL mendukung pelaksanaan tridarma perguruan tinggi dan kebijakan Merdeka Belajar—Kampus Merdeka (MBKM) melalui beberapa program, antara lain, pelatihan bagi mahasiswa, program magang mahasiswa, dan implementasi pengabdian kepada masyarakat oleh dosen dalam penelitian tindakan kelas sebagai pembimbing penelitian guru-guru binaan SEAQIL. Rencana UPN Veteran Jatim untuk membuka program studi BIPA sebagaimana disampaikan oleh dekan disambut baik oleh Luh Anik.

Dalam kesempatan tersebut, Deputi Direktur Program SEAQIL, Esra Nelvi M. Siagian, memaparkan program dan kegiatan SEAQIL terkait BIPA serta potensi program yang dapat dikerjasamakan antara kedua belah pihak.

Di akhir pertemuan, SEAQIL dan FISIP UPN Veteran Jatim sepakat untuk segera menindaklanjuti perjanjian kerja sama dua belah pihak.

• **Faculty of Social and Political Sciences (FISIP) UPN Veteran Jatim**

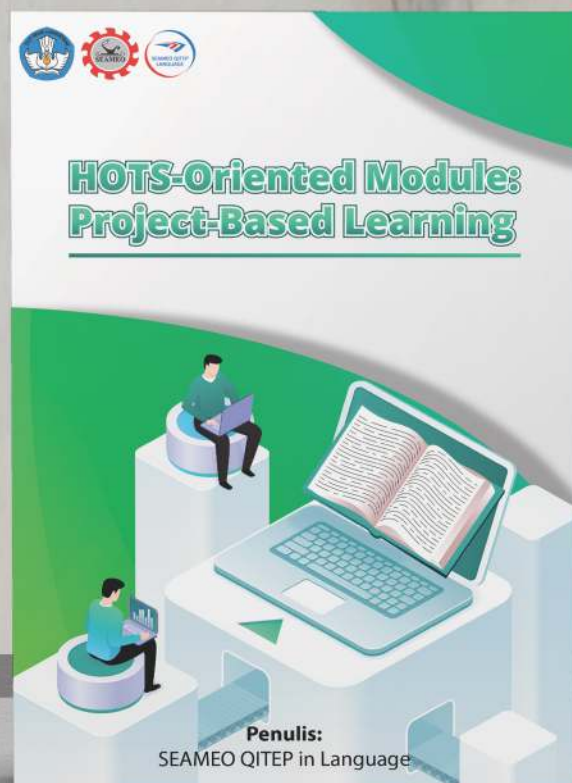
*SEAQIL conducted a virtual meeting to explore a collaboration on development of the Indonesian Language for Foreign Learners (ILFL) programme with the University of Pembangunan Nasional Veteran East Java (UPN Veteran Jatim) on 11 March 2022.*

*During the meeting, the Proposal Drafting Team for the ILFL Study Programme of FISIP UPN Veteran Jatim which consisting of the dean, deputy dean and team members from the Faculty of Social and Political Sciences (FISIP) UPN Veteran Jatim met with the SEAQIL's Board of Directors and staff. Representing UPN Veteran Jatim, Dr Ec. Gendut Sukarno, MS.CHRA as the Dean of FISIP UPN Veteran Jatim conveyed the aim of the meeting with SEAQIL was to *ngangsu kawruh* (searching for knowledge) related to the ILFL programme. This is based on the plan to establish an ILFL study programme at UPN Veteran Jatim.*

*SEAQIL Director, Dr Luh Anik Mayani, said that SEAQIL always opens up opportunities for cooperation with other parties. In terms of collaborating with higher education partners, SEAQIL supports the implementation of the Tridarma of higher education and the Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) policy through several programmes, including, training for students, student internship programmes and implementation of community service by lecturers in classroom action research as a research supervisor for teachers. The plan of UPN Veteran Jatim to open a ILFL study programme, as conveyed by the dean, was welcomed by Luh Anik.*

*At the meeting, SEAQIL's Deputy Director for Programme, Esra Nelvi M. Siagian, presented SEAQIL programmes and activities related to ILFL as well as potential programmes that can be collaborated between the two parties.*

*At the end of the meeting, SEAQIL and FISIP UPN Veterans of East Java agreed to immediately follow up on the cooperation agreement between the two parties.*



Unduh gratis di [www.qiteplanguage.org/module](http://www.qiteplanguage.org/module)  
Download for free at [www.qiteplanguage.org/module](http://www.qiteplanguage.org/module)

